

Skripsi

**HUBUNGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN FISILOGIS
TERHADAP PRESTASI MAHASISWA BIMBINGAN
DAN KONSELING ISLAM (BKI) IAIN PAREPARE**



Oleh :

ERA PASIRA
NIM: 15.3200.022

PAREPARE

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

Skripsi

**HUBUNGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN FISIOLOGIS
TERHADAP PRESTASI MAHASISWA BIMBINGAN
DAN KONSELING ISLAM (BKI) IAIN PAREPARE**



OLEH

**ERA PASIRA
NIM. 15.3200.022**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memproleh Gelar Sarjana Sosial (S.sos)
Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

**HUBUNGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN FISIOLOGIS
TERHADAP PRESTASI MAHASISWA BIMBINGAN
DAN KONSELING ISLAM (BKI) IAIN PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memproleh
Gelar Sarjana Sosial**

**Program Studi
Bimbingan Konseling Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**ERA PASIRA
NIM: 15.3200.022**

PAREPARE

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

PENGESAHAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Era Pasira
Judul Skripsi : Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis Terhadap Prestasi Non Akademik mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI) IAIN Parepare
NIM : 15.3200.022
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan, IAIN Parepare B-115/In.39/FUAD/12/2019

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. M. Nasri H, M.Ag

(.....)

NIP : 19571231 199102 1 004

Pembimbing Pendamping : Dr. M. Qadaruddin, M.Sos.I.

(.....)

NIP : 19830116 200912 1 005

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah


Dr. H. Abd. Halim K., M.A
NIP. 19590624 199803 1 001
iv

SKRIPSI

**HUBUNGA PEMENUHAN KEBUTUHAN FISIOLOGIS
TERHADAP PRESTASI NON AKADEMIK MAHASISWA
BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (BKI) IAIN PAREPARE**

Disusun dan diajukan oleh

ERA PASIRA
NIM: 15.3200.022

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 07 Januari 2020 dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

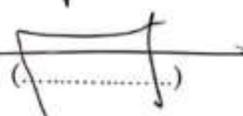
Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. M. Nasri H, M.Ag.

NIP : 19571231 199102 1 004

Pembimbing Pendamping : Dr. M. Qadaruddin, M.Sos.I.

NIP : 19830116 200912 1 005



Rektor IAIN Parepare

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Ahmed Sultra Rustan, M.Si
NIP. 19640427 198703 1 002



Dr. H. Abd. Halim K., M.A
NIP. 19590621 199803 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Nama Mahasiswa : Era Pasira
Judul Skripsi : Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis Terhadap Prestasi Non Akademik Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI) IAIN Parepare
NIM : 15.3200.022
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan, IAIN Parepare B-115/In.39/FUAD/12/2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. M. Nasri H, M.Ag	(Ketua)	(..... <i>Nasri</i>)
Dr. M. Qadaruddin, M.Sos.I	(Sekertaris)	(..... <i>Qadaruddin</i>)
Dr. H. Muhammad Saleh, M. Ag.	(Anggota)	(..... <i>Muhammad Saleh</i>)
Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M. Pd.	(Anggota)	(..... <i>Darmawati</i>)

Mengetahui
Rektor IAIN Parepare
[Signature]
Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil Alamin. Puji syukur kehadiran Allah swt atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar “Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan pada junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan dan semoga senantiasa menjadikannya yang agung di semua aspek kehidupan.

Penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua, Ayahanda M. Saing, dan Ibunda Muliani yang telah membesarkan, mendidik, memberikan seluruh cinta dan kasih sayang, tak hentinya memanjatkan do'a demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis. Kepada saudara Gusri, A. Aldi Aksa, dan A. Elda yang selalu memberikan motivasi, serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan do'a kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan.

Skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat kepada semua pihak sebagai acuan untuk mendapatkan informasi dan dapat dijadikan sebagai literatur dalam penelitian yang lain. Skripsi ini dapat selesai tentunya tidak lepas dari bantuan semua pihak yang turut berkontribusi serta memiliki andil yang cukup besar dalam menyelesaikannya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
2. Bapak Dr. H. Abd. Halim K., M.A. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

3. Bapak Muhammad Haramain, M.Sos.I. sebagai penanggung jawab prodi Bimbingan Konseling Islam yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya.
4. Bapak Dr. M. Nasri H, M.Ag dan Dr. M. Qadaruddin, M.Sos.I. selaku pembimbing I dan pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih.
5. Bapak dan Ibu Dosen program studi Bimbingan Konseling Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
6. Bapak/Ibu Dosen dan Staf pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu untuk masa depan penulis.
7. Kepala Akademik beserta Staf Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah memberikan pelayanan yang baik dan membantu untuk memenuhi syarat-syarat penyelesaian penulis.
8. Kepala Perpustakaan beserta Staf Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah memberikan pelayanan yang baik serta menyediakan referensi yang membantu penulis dalam membuat skripsi.
9. Bapak Lurah, Sekretaris Lurah beserta jajaran di Kelurahan Lancirang, Kecamatan Pitu Riawa, Kabupaten Sidrap yang telah memberikan kesempatan kepada penulis beserta teman-teman dalam melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) pada tahun 2018.
10. Kepala Panti Sosial Bina Daksa Wirajaya Makassar beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dan teman-teman dalam melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) pada tahun 2018.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2015 di program studi Bimbingan Konseling Islam khususnya Nurul Aqsha, Suarni, Riska Awalia Rahman, Putri Mandasari, Hasna, Fitra Handayani, Fitriani Nengsi, Desi Ratnasari, Asriani S, Nur Resky Amalia, Anggiriani, Nurnabila, Sulfitri Laupa, Musdalipah, Irma S, Indriani, Muh. Faisal Darussalam dan Darmawan Syamsuddin yang telah banyak memberi dukungan.

Akhirnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun berbagai hambatan dan ketegangan telah dilewati dengan baik karena selalu ada dukungan dan motivasi yang tak terhingga dari berbagai pihak. Semoga Allah swt selalu melindungi dan meridhoi langkah kita sekarang dan selamanya.



Parepare, 27 Januari 2020

Penulis

ERA PASIRA
15.3200.022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama ERA PASIRA
NIM 153.200.022
Tempat/Tgl. Lahir Kupa, 14 September 1995
Program Studi Bimbingan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Hubungan Pemenuhan Fisiologis Terhadap Prestasi Non Akademik Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI) IAIN Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 27 Januari 2020

Penulis



ERA PASIRA
15.3200.022

ABSTRAK

ERA PASIRA. *Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis Terhadap Prestasi Non Akademik Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI) IAIN Parepare.* (dibimbing oleh Nasri Hamang dan Muhammad Qadaruddin).

Penelitian ini berfokus untuk menganalisis Hubungan pemenuhan kebutuhan fisiologis terhadap prestasi mahasiswa, penelitian ini hanya berfokus pada mahasiswa angkatan 2017 prodi Bimbingan Dan Konseling Islam. Dengan rumusan masalah yaitu, apakah pemenuhan kebutuhan fisiologis mempunyai hubungan terhadap prestasi mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) IAIN Parepare ?. adapun hipotesisnya yakni H_0 = tidak terdapat hubungan antara kebutuhan fisiologis terhadap prestasi mahasiswa, H_a = terdapat hubungan antara kebutuhan fisiologis terhadap prestasi mahasiswa. Apabila nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a dapat diterima H_0 ditolak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, angket/kuesioner, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah pengolahan data, penyajian data, perhitungan data untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan aplikasi SPSS (Statistical package of the Social Science)..

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan fisiologis berada pada kategori tinggi dengan persentase 68,4%, sedangkan prestasi mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 76,3%. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan pengujian hipotesis disimpulkan bahwa kebutuhan fisiologis memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi non akademik mahasiswa bimbingan dan konseling islam (BKI) IAIN Parepare dengan perolehan $t_{hitung} = 0,989 \geq t_{tabel} = 0,366$ pada taraf signifikan 0,01 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kebutuhan fisiologis (X), mempunyai hubungan terhadap variabel prestasi no akademik mahasiswa (Y), ketika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} artinya H_a dapat diterimadan H_0 ditolak. Berarti, terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis Terhadap Prestasi Non Akademik Mahasiswa.

Kata kunci: Pemenuhan, Kebutuhan, Fisiologis, Prestasi dan Mahasiswa.

DFTAR ISI

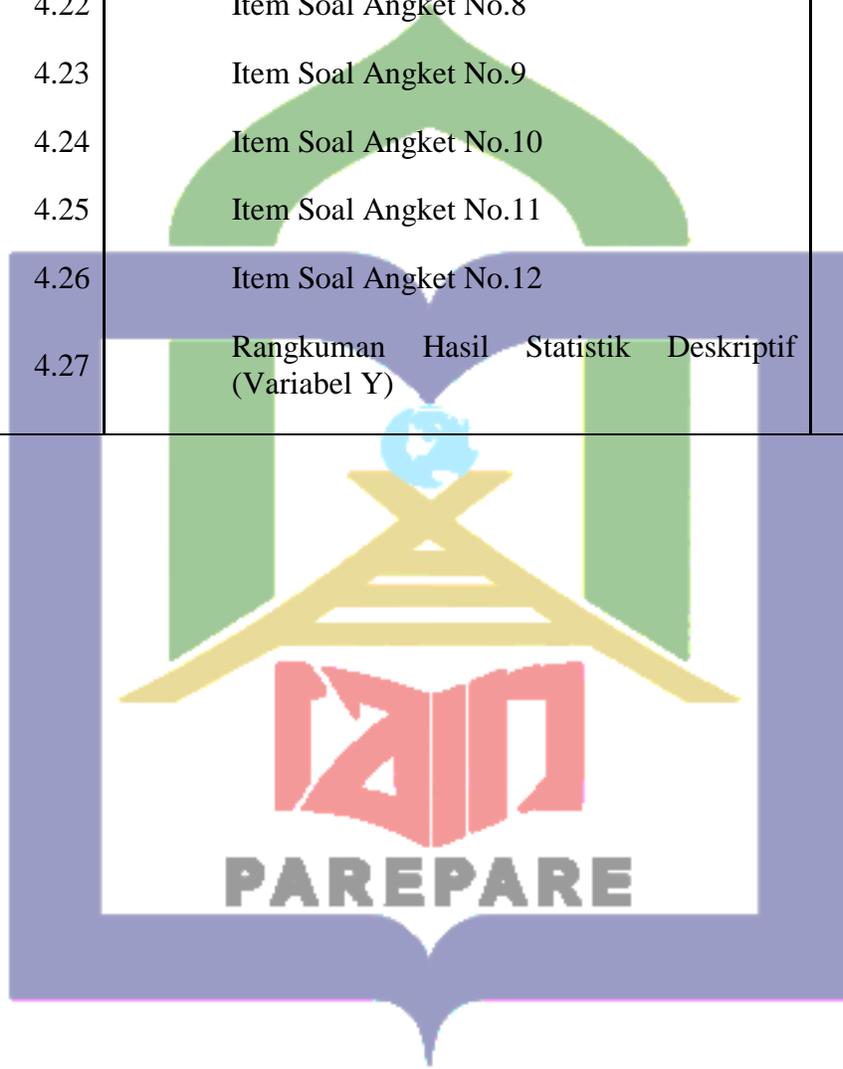
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGANTAR	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	v
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Masalah	4
1.4 Kegunaan Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Deskripsi Teori	6
2.1.1 Kebutuhan Maslow	6
2.1.2 Macam-Macam Kebutuhan Fisiologis	11
2.1.3 Konsep Islam tentang kebutuhan	18
2.1.4 Prestasi Non Akademik Mahasiswa	22

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan-----	24
2.3 Kerangka Pikir-----	26
2.4 Hipotesis Penelitian-----	27
2.5 Definisi Operasional Variabel -----	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian -----	30
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian-----	31
3.3 Populasi dan Sampel-----	31
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data -----	34
3.5 Teknik Analisis Data -----	37
3.6 Uji Hipotesis -----	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian -----	40
4.2 Pengumpulan Data -----	44
4.3 Deskripsi Hasil Penelitian -----	45
4.4 Pengujian Hipotesis-----	67
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian -----	69
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan -----	70
5.2 Saran -----	71
DAFTAR PUSTAKA -----	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Jumlah Kuesioner	45
4.3	Item Soal Angket No.1	46
4.4	Item Soal Angket No.2	46
4.5	Item Soal Angket No.3	47
4.6	Item Soal Angket No.4	47
4.7	Item Soal Angket No.5	48
4.8	Item Soal Angket No.6	48
4.9	Item Soal Angket No.7	49
4.10	Item Soal Angket No.8	49
4.11	Item Soal Angket No.9	50
4.12	Item Soal Angket No.10	50
4.13	Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel X)	51
4.14	Distribusi Frekuensi Variabel (X)	53
4.15	Item Soal Angket No.1	55
4.16	Item Soal Angket No.2	55
4.17	Item Soal Angket No.3	56
4.18	Item Soal Angket No.4	56
4.19	Item Soal Angket No.5	57

4.20	Item Soal Angket No.6	57
4.21	Item Soal Angket No.7	58
4.22	Item Soal Angket No.8	58
4.23	Item Soal Angket No.9	59
4.24	Item Soal Angket No.10	59
4.25	Item Soal Angket No.11	60
4.26	Item Soal Angket No.12	60
4.27	Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel Y)	61



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	Kerangka Pikir	26
2	Instrumen penelitian	37



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
1	Angket Penelitian X
2	Angket Penelitian Y
3	Tabulasi Angket Variabel X
4	Tabulasi Angket Variabel Y
5	Tabulasi Angket Variabel X dan Y
6	Surat Izin Melaksanakan Penelitian
7	Surat Izin Penelitian
8	Surat Keterangan Telah Meneliti
9	Biografi Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendekatan humanistik yang diperkenalkan oleh Maslow mempunyai tujuan untuk mempelajari berapa banyak potensi yang kita miliki untuk perkembangan dan pengungkapan diri manusia secara penuh. Sesuai dengan hal tersebut, Maslow selalu berhubungan dengan orang yang sehat. Dia tidak mau memandang manusia di sekelilingnya sebagai orang yang tidak sehat (*neurotis*) sebagaimana yang diungkapkan oleh Freudian. Maslow mempunyai anggapan bahwa mereka yang sehat selalu menuntut terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dalam hidupnya. Sejalan dengan hal itu, Maslow mengembangkan suatu identifikasi kebutuhan dasar manusia.

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar dan harus dimiliki oleh setiap manusia. Kebutuhan ini antara lain adalah kebutuhan untuk makan, minum, oksigen, tidur, menghangatkan diri, dan lain-lain. Dikatakan sebagai kebutuhan dasar karena jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka kebutuhan-kebutuhan berikutnya tidak akan dapat dicapai.¹

Setiap manusia pasti mempunyai keinginan yang ingin mereka capai dalam hidupnya, seperti kita ketahui bahwa dalam kehidupan menjadi seorang mahasiswa. setiap mahasiswa ingin memiliki prestasi yang baik seperti halnya IPK tinggi, jika mahasiswa tersebut menginginkan IPK tinggi maka mahasiswa akan rajin belajar dalam mencapai IPK tertinggi.

¹Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 144

Prestasi belajar yang dicapai mahasiswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) mahasiswa. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi penting sekali artinya dalam rangka membantu mahasiswa dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.²

Keberhasilan mahasiswa dalam bidang akademik ditandai dengan prestasi (IP) maupun prestasi Kumulatif (IPK) serta ketepatannya dalam menyelesaikan studi. Prestasi dijadikan sebagai tolak ukur penguasaan akademik mahasiswa. Semakin baik penguasaan akademik mahasiswa semakin baik prestasi yang akan diperolehnya pula. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa terbagi menjadi tiga yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal atau fisiologis (status gizi, kesehatan, dan kebiasaan sarapan pagi) dan aspek psikologis (intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi). Faktor eksternal terdiri dari lingkungan sosial (keadaan ekonomi orang tua, teman-teman sepermainan, dan masyarakat) dan lingkungan non-sosial (lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggal).

Baik dan buruknya hasil belajar mahasiswa dapat dilihat dari hasil prestasi akademiknya. Salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa adalah status soial ekonomi orang tua. Mahasiswa yang status ekonomi orang tuanya baik bercukupan, mampu, kaya menunjukkan nilai yang lebih tinggi dalam tes kemampuan akademik, dalam tes hasil belajar dan lamanya ia belajar ketimbang mereka status ekonomi orang tuanya rendah atau kurang menguntungkan,

²Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1991), h. 130

kurang berada atau miskin, keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan hasil belajar.

Maka dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Apabila hidup dalam keluarga miskin, kebutuhan pokok kurang terpenuhi. Kenyataan menunjukkan bahwa mahasiswa yang status sosial ekonomi rendah atau miskin, prestasi akademiknya meningkat ketimbang dengan mahasiswa yang status sosial ekonominya yang cukup atau kaya. Hal tersebut mendorong penulis bermaksud mengangkat judul penelitian “Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis terhadap Prestasi Non Akademik Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI) IAIN Parepare”. Karena status ekonomi juga termasuk kebutuhan dasar bagi manusia.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis, jumlah mahasiswa yang terdaftar dan aktif untuk jurusan BKI (Bimbingan dan Konseling Islam) ialah 393 dimana masing-masing jumlah sesuai tahun masuknya mulai 2012-2018. Adapun jumlah populasi yang akan diteliti oleh peneliti sendiri yaitu 69 dan adapun sampel yang di ambil dari peneliti yaitu 40 dari 69 mahasiswa dari jurusan BKI (Bimbingan dan Konseling Islam) angkatan 2017. Alasan peneliti mengambil angkatan tersebut adalah angkatan ini paling memungkinkan untuk memperoleh data yang utuh sebab jika angkatan 2016 akan sulit menemukan calon responden, begitupun jika yang diambil sebagai populasi adalah mahasiswa angkatan di bawah 2018 kemungkinan besar akan sulit menemukan hasil yang ingin dicapai karena jika mahasiswa di bawah belum bisa di ambil sebagai tolak ukur penelitian.

Penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh kebutuhan fisiologis mahasiswa dalam mencapai prestasinya, khususnya Mahasiswa jurusan Bimbingan

Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Islam Negeri (BKI) IAIN Parepare.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan tersebut, maka masalah pokok yang akan diteliti adalah apakah terdapat hubungan pemenuhan kebutuhan fisiologis terhadap prestasi non akademik Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI) IAIN Parepare ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan pemenuhan kebutuhan fisiologis terhadap prestasi non akademik mahasiswa Bimbingan Dan Konselin Islam (BKI) IAIN Parepare.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dan manfaat merupakan sesuatu yang sangat penting didapatkan dalam setiap kali beraktifitas, karena disanalah letak kepuasan seseorang terhadap apa yang telah ia lakukan. Penelitian ini, penulis berharap kiranya dapat berguna dan bermanfaat bagi diri sendiri, maupun bagi para pembaca, atau pihak lain yang berkepentingan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1.4.1 Kegunaan Teoretis

1.4.1.1 penelitian ini dapat menjadi referensi untuk konseling Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) IAIN Parepare dan lembaga lainnya.

1.4.1.1 Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu serta wawasan penulis dalam bidang fisiologis.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Penelitian dapat menjadi bahan data bagi penelitian yang berkaitan dengan kebutuhan fisiologis.

1.4.2.2 Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui kebutuhan fisiologis dan bahan bacaan yang bermanfaat.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

Teori sebagai pengetahuan tentang dunia nyata yang terorganisasi, sehingga membantu orang untuk memvisualkan dan menjelaskan sesuatu, teori berpijak dari fenomena empiris dan berusaha menjelaskan cara kerja fenomena tersebut serta meramalkan akibat yang ditimbulkannya.³ Teori adalah pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan yang didukung oleh data dan argumentasi (Departemen Pendidikan Nasional). Adapun fungsi teori yaitu teori merupakan alat untuk mencapai satuan pengetahuan yang sistematis dan teori membimbing penelitian.⁴ Suatu teori akan disesuaikan dengan fenomena yang terdapat di lapangan penelitian.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan yang relevan dengan fokus penelitian penulis. Judul penelitian penulis “Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis Terhadap Prestasi Non Akademik Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI) IAIN Parepare” sehingga teori yang penulis gunakan antara lain :

2.1.1 Kebutuhan Maslow

Salah satu teori motivasi yang berangkat dari pendekatan kebutuhan (*needs*) individu adalah teori kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow dalam bukunya “*Motivation and Personality*”. Maslow menyusun konsep kebutuhan manusia yang menjadi motif perilaku ke dalam beberapa tingkatan.

³Rachmat Kriyantono, *Teori public Relation Perspektif Barat dan Lokal* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 2

⁴Dewi Sadiyah, *Metode Penetian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2015), h. 41

Maslow menuturkan tingkah laku manusia lebih ditentukan oleh kecenderungan individu untuk mencapai tujuan agar kehidupan si individu lebih berbahagia dan sekaligus memuaskan. Maslow dikutip dalam Minderop,⁵ menyatakan bahwa setiap manusia adalah satu kepribadian secara keseluruhan yang integral, khas, dan terorganisasi, yang menunjukkan eksistensi manusia memiliki kebebasan untuk memilih tindakan, menentukan sendiri nasib atau wujud dari keberadaannya, serta bertanggung jawab atas pilihan dan keberadaannya itu.

Berdasarkan berbagai percobaan dan pengalamannya di bidang klinis, Maslow menyimpulkan bahwa perilaku manusia ditentukan dorongan dan arahnya oleh lima tingkatan kebutuhan, dari kebutuhan yang paling mendasar sampai kepada kebutuhan yang paling tinggi. Apabila kebutuhan yang paling dasar telah dirasakan terpenuhi oleh orang yang bersangkutan, maka kebutuhan tingkat berikutnya segera menjadi perhatian dan menjadi dominan dalam memotivasi perilaku selanjutnya. Setiap perilaku pada dasarnya dilandasi oleh hasrat pemenuhan kebutuhan yang dirasakan dalam tingkat yang berbeda-beda.

Secara ringkas, konsep Maslow dikutip dalam⁶ mengenai kebutuhan tersebut disajikan berikut ini langsung dalam konteks psikologi belajar.

2.1.1.1 Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang bersifat darurat dan jarang terjadi. Apa yang menjadi kebutuhan disini adalah hal-hal yang dapat memuaskan secara biologis seperti makanan, air, oksigen, istirahat, aktivitas dan lain sebagainya.

⁵Minderop, Albertine. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori Dan Contoh Kasus.*(Jakarta. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011),h. 49-50

⁶Hikma, Nur. *Aspek Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara.* Jurnal Humanika No. 15, Vol. 3, Desember 2015 / ISSN 1979-8296. h 4-5

Walaupun dalam kelas masalah ini biasanya kurang mendapat perhatian karena dianggap kurang penting bila dibandingkan dengan masalah kemampuan intelektual, namun sebenarnya harus disadari bahwa efektivitas dan efisiensi intelektual hanya dapat dicapai apabila faktor fisiologis pada diri siswa berada dalam kondisi normal. Seseorang manusia tidak akan dapat berpikir dengan baik bila sedang berada dalam keadaan lapar (butuh makan) atau berada dalam keadaan letih (butuh istirahat). Apabila keadaan-keadaan fisiologis seperti itu sedang dirasakan, maka perilaku seseorang akan banyak didominasi oleh hasrat untuk memuaskan kebutuhan tersebut.

Maka dapat disimpulkan bahwa kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar, yang bersifat primer dan vital, yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dalam organisme manusia seperti kebutuhan akan pangan, sadang dan papan, kesehatan fisik, dan sebagainya.⁷

2.1.1.2 Kebutuhan Akan Rasa Aman

Bila seseorang merasa bahwa kebutuhan fisiologisnya relatif telah terpenuhi, maka perilakunya akan mulai berorientasi pada motif mencari rasa aman. Pada anak-anak yang dibesarkan tanpa pemenuhan rasa aman dari orangtua dan keluarganya, hal tersebut tampak jelas pada perilakunya yang didominasi oleh kehausan akan rasa aman, dalam bentuk takut berbuat salah dan takut mencoba dikarenakan kesalahan dapat berarti terancamnya rasa aman dirinya.

Rasa aman keluarga datang dari sikap keluarga yang berdisiplin baik dan konsisten. Dalam kelas, siswa sangat menghargai keteraturan. Dengan keteraturan siswa merasakan adanya kepastian mengenai apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukannya. Ketidakpastian akan menimbulkan keraguan dan ketakutan

⁷M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (cek, 23, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 78

berbuat salah yang tidak akan mendukung proses belajar. Untuk memenuhi kebutuhan akan rasa aman ini, guru harus bersikap dan bertindak konsisten. Disiplin yang baik dan tidak kaku harus diterapkan karena tujuan disiplin adalah menolong siswa agar menjadi individu yang independen, mandiri dan dapat menentukan perannya sendiri. Bila disiplin lemah, kebutuhan akan rasa aman tidak terpenuhi, maka akan sia-sialah berbicara mengenai motivasi dalam belajar. Suatu disiplin harus ditegakkan berdasarkan aturan yang masuk akal dan kooperatif, tidak otoriter.

2.1.1.3 Kebutuhan akan Kasih Sayang

Bila individu merasakan bahwa kebutuhan rasa amannya telah tercapai, maka segera akan timbul kebutuhan untuk memberi dan menerima afeksi kasih sayang. Bila kebutuhan akan kasih sayang tidak terpenuhi, maka individu akan merasa tidak mempunyai rasa serta sebagai anggota kelompoknya. Dalam situasi demikian, siswa akan menampakkan perilaku yang tidak disukai oleh orang lain, dan akibatnya orang lain akan mengimbangi dengan sikap yang serupa terhadap dirinya. Dengan demikian terjadilah keadaan yang merusak keinginan siswa untuk belajar dan untuk mencapai prestasi tertentu. Siswa yang tidak disukai oleh gurunya dan siswa yang tidak menyukai gurunya tidak akan memperoleh hasil belajar yang baik.

2.1.1.4 Kebutuhan akan Harga Diri

Kebutuhan akan harga diri, kebutuhan akan evaluasi diri yang mantap, dapat dipenuhi oleh adanya kepercayaan diri dan kemandirian dalam diri individu serta oleh pengakuan, perhatian dan penghargaan diri oleh orang lain. Guna membentuk rasa harga diri yang tinggi dalam diri siswa, guru haruslah dapat menemukan sesuatu yang mampu dilakukan oleh siswa sehingga dapat membuatnya merasa penting.⁸

⁸Sondang P Siagian, *Teori Motifasi dan Aplikasinya* (cet, 3, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), h. 155-158

Dalam memberikan perasaan penting dan rasa diakui ini guru perlu memperhatikan perbedaan individual dalam berbagai aspek, seperti perbedaan status ekonomi sosial, status kemampuan intelektual, dan sebagainya. Sebagai contoh, pada siswa yang berasal dari keluarga dengan status ekonomi sosial yang rendah, angka rapor cenderung tidak mereka anggap penting dikarenakan mereka terbiasa dan dapat hidup dengan pendidikan yang terbatas. Karena itu, filsafat hidup mereka yang berorientasi pada nilai-nilai praktis harus diperhatikan apabila kita ingin memberikan motivasi. Bagaimana cara individu memandang status dan konsepnya mengenai harga diri, mereka akan menghendaki pendekatan motivasi yang berbeda-beda.

2.1.1.5 Kebutuhan akan Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri sebagai tingkat kebutuhan yang tertinggi menurut konsepsi Maslow, merupakan pencapaian apa yang memang mampu dicapai oleh seseorang. Seseorang yang belum dapat mencapai prestasi tertinggi sesuai dengan kemampuannya belum akan merasakan perlu untuk berusaha mencapai prestasi tersebut apabila kebutuhan tingkat di bawah aktualisasi diri belum terpuaskan.

Timbulnya kebutuhan untuk melakukan apa yang dapat dilakukannya sebagai aktualisasi diri pribadinya secara utuh hanya akan terjadi bila individu merasakan bahwa kebutuhan fisiologisnya terpenuhi, kebutuhan akan rasa aman dan kasih sayang tercapai, serta kebutuhan harga dirinya terpuaskan. Apabila tidak, maka individu akan cenderung untuk mengarahkan perilakunya ke tujuan-tujuan pemuasan kebutuhan tersebut.

Schultz (1991)⁹ menyatakan bahwa aktualisasi diri didefinisikan sebagai perkembangan yang paling tinggi dan penggunaan semua bakat kita, pemenuhan

⁹Hartono Dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling* (cet, 2, Jakarta : kencana Prenada Media Group, 2013), h. 146

semua kualitas dan kapasitas kita. Sebagai contoh, jika seseorang ingin menjadi seorang siswa diteladani, maka dia akan berusaha untuk menjadi siswa yang baik dan mempunyai prestasi baik pula.

Rasa butuh untuk aktualisasi diri dapat dijadikan landasan dalam memberikan motivasi bila sejak awal siswa mulai diajar menentukan pilihan dan mengambil keputusan sendiri. Suatu tujuan yang dipilih dan ditetapkan sendiri akan mengandung unsur motivasi yang lebih kuat daripada tujuan yang ditetapkan oleh orang lain. Apabila tujuan terlalu banyak ditentukan oleh orang lain, maka seringkali tujuan itu tidak sesuai dengan kemampuan siswa. Mungkin terlalu rendah sehingga terlalu mudah dicapai, mungkin terlalu tinggi sehingga tidak mungkin dapat dicapai. Yang manapun, akan mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan aktualisasi diri siswa yang bersangkutan dan menjadikannya tidak berusaha dan tidak berkeinginan untuk mencapai tujuan tersebut.

2.1.2 Macam-Macam Kebutuhan Fisiologis

Maslow menyebut bahwa kebutuhan-kebutuhan fisiologis adalah sekumpulan kebutuhan dasar yang paling mendesak pemenuhannya karena terkait dengan kelangsungan hidup manusia, kebutuhan yang pemenuhannya tidak mungkin ditunda. Adapun kebutuhan-kebutuhan dasar fisiologis yang dimaksud antara lain kebutuhan makanan dan minuman, pakaian, istirahat, seks, dan tempat tinggal.¹⁰ Kebutuhan-kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling mendesak sehingga paling didahulukan pemuasannya oleh individu.

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling mendasar dan tentunya merupakan masalah yang terpenting apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi.

¹⁰M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, h. 78

Apabila kebutuhan ini terpenuhi maka, seseorang akan cenderung bergerak untuk berusaha mencapai kebutuhan di atasnya demi untuk memenuhi kebutuhan tingkat berikutnya karena besar kemungkinan bahwa motivasi yang paling besar ialah kebutuhan fisiologis. Dengan kata lain, seorang individu yang melarat kehidupannya, mungkin sekali akan selalu termotivasi oleh kebutuhan-kebutuhan ini. Kemudian apabila kebutuhan ini belum terpenuhi, maka seseorang tidak akan bergerak mencapai kebutuhan berikutnya dan cenderung mengalami problem kejiwaan dan ketimpangan perilaku yang dapat menyebabkan kehidupan individu tersebut tidak mengalami perkembangan bahkan akan mengalami penyimpangan yang lebih negatif.

Kebutuhan fisiologis paling mendasar menurut Maslow ada (5) lima, yakni kebutuhan makan dan minum, kebutuhan pakaian, kebutuhan istirahat, kebutuhan seks dan kebutuhan akan tempat tinggal. Namun demikian, dalam penelitian ini kebutuhan seks tidak dijadikan sebagai objek pembahasan. Hal ini bahwa variable penelitian merujuk pada kebutuhan fisiologis dari mahasiswa yang tergolong pemuda/remaja belum banyak memenuhi kebutuhan seks.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka hanya ada 4 (empat) macam kebutuhan saja yang dibahas oleh penulis. Yakni kebutuhan makan dan minum, kebutuhan pakaian, kebutuhan istirahat dan kebutuhan tempat tinggal.

Adapun dimaksudkan kedalam macam-macam kebutuhan tersebut diuraikan lebih jelas sebagai berikut:

2.1.2.1 Kebutuhan Makanan dan Minuman

Kebutuhan Makanan Dan Minuman Manusia yang lapar akan selalu termotivasi untuk makan dan minum, bukan untuk mencari teman atau dihargai. Manusia akan mengabaikan atau menekan dulu semua kebutuhan lain sampai

kebutuhan fisiologisnya itu terpuaskan agar memperoleh keseimbangan dalam berpikir untuk kebutuhan selanjutnya.

Terkait mengenai pemenuhan kebutuhan makan dan minuman dalam standarisasi yang layak dan tidak, penulis menggunakan pendekatan yang dipublikasikan dalam aturan pemerintah maupun yang dimaksudkan oleh BPS (badan pusat statistik).

Inpres nomor XII Tahun (2005)¹¹ tentang Pelaksanaan Program Raskin, penggolongan ini berdasarkan pendapatan yang diperoleh setiap tahun. Orang miskin adalah orang yang berpenghasilan kalau diwujudkan dalam bentuk beras yakni 320 kg/orang/tahun. Jumlah tersebut dianggap cukup memenuhi kebutuhan makan minimum (1.900 kalori/orang/hari dan 40 gr protein/orang/hari). Orang yang sangat miskin berpenghasilan antara 240 kg sampai 320 kg beras/orang/tahun, dan orang yang digolongkan sebagai termiskin berpenghasilan berkisar antara 180 kg, 240 kg beras/orang/tahun.

Menurut Nugroho dan Adi Priyo BPS (Badan Pusat Statistik)¹², tingkat kemiskinan didasarkan pada jumlah rupiah konsumsi berupa makanan yaitu 2100 kalori per orang per hari (dari 52 jenis komoditi yang dianggap mewakili pola konsumsi penduduk yang berada di lapisan bawah), dan konsumsi non makanan (dari 45 jenis komoditi makanan sesuai kesepakatan nasional dan tidak dibedakan antara wilayah pedesaan dan perkotaan). Patokan kecukupan 2100 kalori ini berlaku untuk semua umur, jenis kelamin, dan perkiraan tingkat kegiatan

¹¹Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2005 tentang Tentang. Pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai Kepala. Rumah Tangga Miskin dari, [www. bkp. go. id/uu/ filedownloa d/7/21/56](http://www.bkp.go.id/uu/filedownload/7/21/56). bkp. Diakses april 2019.

¹²Nugroho, Adi Priyo. Pengaruh PDRB, Tingkat pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di Kota Yogyakarta Tahun 1999-2013. Skripsi. Fakultas Ekonomi UNY. 2015.

fisik, berat badan, serta perkiraan status fisiologis penduduk, ukuran ini sering disebut dengan garis kemiskinan.

Lebih lanjut BPS kemudian mengkategorikan makanan kedalam dua cakupan sebagai tambahan ukuran layak tidaknya sebuah keluarga pada urusan perutnya yakni:

1. Sumber air minum berasal dari sumur/mata air tidak terlindung/sungai.
2. Hanya mengkonsumsi daging/susu/ayam satu kali dalam seminggu.
3. Hanya sanggup makan sebanyak satu/dua kali dalam sehari.

Berdasarkan akan ukuran yang dikeluarkan oleh BPS maupun terjemahan dari INPRES tahun 2005 penulis kemudian menyimpulkan bahwa ukuran yang dipergunakan adalah yang dikeluarkan oleh Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2005 tentang Tentang Pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai Kepada Rumah Tangga Miskin dari h BPS sebab hemat penulis menganggap 2100 kalori merupakan angka yang lebih tinggi dari yang ditafsirkan dari INPRES dengan berangkat pada asumsi yang dibangun BPS dalam 3 kategori tersebut diatas.

2.1.2.2 Kebutuhan Pakaian

Kebutuhan Fisiologis selain makan manusia memerlukan pakaian agar memudahkannya dalam menjalani kehidupannya sehari-hari. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang termasuk kebutuhan mendesak dalam pemenuhannya dan diusahakan harus dipenuhi oleh manusia sebisa mungkin, sebab bila tidak terpenuhi seseorang akan merasa tidak percaya diri dalam menjalani kesehariannya. Namun, dalam pemenuhan kebutuhan ini, tidak selamanya bisa terpuaskan sepenuhnya atau

minimal bisa diatasi. Ukuran seseorang dikatakan miskin atau tidak berdasarkan BPS¹³ adalah hanya mampu membeli pakaian satu stel dalam setahun.

2.1.2.3 Kebutuhan Istirahat

Setelah makanan, minuman, dan pakaian, kebutuhan istirahat juga termasuk kebutuhan dasar fisiologis. Kebutuhan ini adalah keadaan rileks tanpa adanya tekanan emosional, bukan hanya dalam keadaan tidak beraktivitas tetapi juga kondisi yang membutuhkan ketenangan. Terdapat beberapa karakteristik dari istirahat, di antaranya merasa segala sesuatu dapat diatasi, merasa diterima, mengetahui apa yang sedang terjadi, bebas dari gangguan ketidaknyamanan, mempunyai sejumlah kepuasan terhadap aktivitas yang mempunyai tujuan, mengetahui adanya bantuan sewaktu memerlukan. Kebutuhan ini termasuk kebutuhan yang paling mendesak pemenuhannya agar seseorang dapat berpikir dengan baik demi kelangsungan hidupnya.

Susunan suatu ritme kerja yang enak, istirahat, dan bekerja akan menciptakan hubungan (yang berperan sebagai rangsangan memori) dengan membuat catatan yang menghubungkan berbagai potongan informasi. Sebagaimana Kementerian Kesehatan Republik Indonesia¹⁴ mengeluarkan informasi kebutuhan tidur yang ideal berdasarkan kelompok umur, sebagai berikut:

1. Usia 0-1 bulan, bayi yang berada diantara dua bulan pada umumnya membutuhkan waktu tidur sebanyak 14-18 jam perhari

¹³Nugroho, Adi Priyo. Pengaruh PDRB, Tingkat Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota Yogyakarta TAHUN 1999-2013. Skripsi. Fakultas Ekonomi UNY. 2015

¹⁴Kementerian Kesehatan RI. Kebutuhan Tidur berdasarkan Usia. Dikutip dari [http://promkes.depkes.go.id/wpcontent/uploads/pdf/publikasi_materi_promosi/Informasi%20CERDIK /6.%20Istirahat%20Cukup_285x285mm.pdf](http://promkes.depkes.go.id/wpcontent/uploads/pdf/publikasi_materi_promosi/Informasi%20CERDIK%20Istirahat%20Cukup_285x285mm.pdf). Diakses pada April 2019

2. Usia 1-18 Bulan, pada usia ini bayi membutuhkan waktu tidur 12-14 jam perhari
3. Usia 3-6 Tahun, kebutuhan tidur yang sehat untuk usia anak-anak diusia ini adalah berkisar 11-13 jam perhari
4. Usia 6-12 Tahun, pada usia menjelang remaja kebutuhan tidur dibutuhkan sebanyak 10 jam perhari
5. Usia 12-18 Tahun, diusia ini menginjak masa remaja sehingga kebutuhan akan jam tidurnya menjadi 8-9 Jam perhari, sedangkan
6. Usia 18-40 Tahun yang sudah masuk kategori orang dewasa kebutuhan tidur yang dibutuhkan menjadi 7-8 Jam Perharinya.

Pengaturan waktu yang baik menjadi serangkaian jangka waktu belajar yang lebih pendek, dari pada mahasiswa belajar dengan jangka waktu panjang tanpa istirahat. ¹⁵Hal ini akan menciptakan lebih banyak permulaan dan akhir, serta potongan-potongan di tengah-tengah jangka waktu, dan waktu yang dibutuhkan 5-10 menit setelah mahasiswa belajar selama 45-60 menit.

Dengan jangka waktu di pertengahan saat daya ingat menjadi kurang efisien, rangkaian jangka waktu belajar ini dapat mengikuti waktu belajar optimal yang digunakan oleh Harvard Business School, yaitu 1 jam 20 menit, serta jangka waktu istirahat (10-20 menit) sebelum memulai kembali. Jika mahasiswa mengembangkan kebiasaan ini, maka kebiasaan ini akan membantu kerja otak mahasiswa. Aktivitas ini

¹⁵Alfarisi, Hamzah. Waktu Istirahat Yang Optimal Bagi Mahasiswa. Makalah. IPB. 2014. Diakses dari laman <http://coretanbebas.blogspot.com/2014/01/makalah-waktu-istirahat-yang-optimal.html>. Pada April 2019

seperti menyusun kode-kode yang menghubungkan mahasiswa dengan mengkomputer mahasiswa.

2.1.2.4 Kebutuhan Tempat Tinggal

Tempat tinggal merupakan kebutuhan yang termasuk kebutuhan dasar fisiologis. Pemenuhan kebutuhan ini paling mendesak untuk didahulukan oleh setiap individu agar memudahkannya memperoleh ketenangan dalam mempertahankan kehidupannya secara fisik. Tanpa tempat tinggal, seseorang akan merasa terusik kehidupannya dari keadaan sekelilingnya. Hal tersebut dapat mempengaruhi pemikiran individu dalam menjalani kehidupannya, seperti tidak tenang karena merasa tidak terlindungi secara fisik.

Seseorang akan berusaha memenuhi kebutuhan ini dengan cara apa pun agar memperoleh ketenangan dalam berpikir untuk memenuhi kebutuhan selanjutnya dengan tujuan dapat mencapai kehidupan yang lebih baik. Dalam hal ini penulis lagi-lagi mengacu pada aturan layak dan tidak suatu tempat tinggal berdasarkan pengkategorian batasan keluarga miskin versi BPS (Badan Pusat statistika) yang dikutip dari¹⁶ sebagai berikut:

1. Luas lantai bangunan tempat kurang dari 8 m² per orang.
2. Jenis lantai bangunan tempat tinggal terbuat dari tanah/rumbia/kayu berkualitas rendah/tembok tanpa diplester.
3. Jenis dinding tempat tinggal terbuat dari bambu/rumbia/kayu berkualitas rendah/tembok tanpa diplester.

¹⁶Nugroho, Adi Priyo. Pengaruh PDRB, Tingkat Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota Yogyakarta TAHUN 1999-2013. Skripsi. Fakultas Ekonomi UNY. 2015

4. Tidak memiliki fasilitas buang air besar / bersama-sama dengan rumah tangga lain.
5. Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik.
6. Sumber air minum berasal dari sumur/mata air tidak terlindung/sungai.
7. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/arang/minyak tanah.

Indikator tersebut sifatnya multidimensi, artinya setiap keluarga fakir miskin dapat berbeda tingkat kedalaman kemiskinannya. Semakin banyak kriteria yang terpenuhi semakin fakir keluarga tersebut dan harus diprioritaskan penanganannya.

2.1.3 Konsep Islam tentang Kebutuhan

Pandangan ekonomi konvensional atau kapitalisme tentang kebutuhan atau keinginan merupakan segala sesuatu yang diperlukan manusia dalam rangka menyejahterakan hidupnya. Kebutuhan mencerminkan adanya perasaan ketidakpuasan atau kekurangan dalam diri manusia yang ingin dipuaskan. Orang membutuhkan sesuatu karena tanpa sesuatu itu ia merasa ada yang kurang dalam dirinya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Kardes dkk definisi kebutuhan; yakni “*A need is a fundamental physical or psychological state of felt deprivation.*”¹⁷ Maksudnya kebutuhan adalah salah satu keadaan seseorang merasa kekurangan secara fisik atau psikologis terhadap pemuas dasar tertentu/hakekat biologis. Selanjutnya Muhammad keinginan (*wants*), merupakan hasrat atau kehendak yang kuat akan pemuas kebutuhan spesifik. Dari definisi kebutuhan dan keinginan dapat diambil kesimpulan bahwa kebutuhan dan keinginan merupakan segala sesuatu yang diperlukan oleh

¹⁷Frank R. Kardes, Maria L. Cronley, dan Thomas W. Cline, *Consumer Behavior*, (Mason: South-Western Cengage Learning, 2011), hal.190.

manusia yang bertujuan untuk mempertahankan dan mensejahterakan hidupnya. Kebutuhan adalah cerminan perasaan ketidakpuasan atau kekurangan dalam diri manusia yang ingin dicapainya.

Akan tetapi hal tersebut tidak didukung pendapat yang disampaikan oleh Imam Al-Ghozali, beliau berpendapat bahwa kebutuhan dan keinginan itu berbeda jauh. Menurut Imam al-Ghazali kebutuhan adalah keinginan manusia untuk mendapatkan sesuatu yang diperlukan dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya dan menjalankan fungsinya yaitu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah dengan beribadah secara maksimal. Karena ibadah kepada Allah adalah wajib, maka berusaha untuk memenuhi kebutuhan agar kewajiban itu terlaksana dengan baik, hukumnya menjadi wajib juga, sebagaimana kaidah yang berlaku.

Menurut Islam, yaitu senantiasa mengaitkannya dengan tujuan utama manusia diciptakan yaitu ibadah. Untuk memenuhi kebutuhan ini, maka Allah menghasi manusia dengan hawa nafsu (*syahwat*), dengan adanya hawa nafsu ini maka muncullah keinginan dalam diri manusia. Menurut al-Syathibi, rumusan kebutuhan manusia dalam Islam terdiri dari tiga macam, yaitu Dharuriyat, Hajiyat, dan Tahsiniyat.

2.1.3.1 Dharuriyat (primer)

Dharuriyat (primer) adalah kebutuhan paling utama dan paling penting. Kebutuhan ini harus terpenuhi agar manusia dapat hidup layak. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi hidup manusia akan terancam didunia maupun akhirat. Kebutuhan ini meliputi, *khifdu din* (menjaga agama), *khifdu nafs* (menjaga kehidupan), *khifdu 'aql* (menjaga akal), *khifdu nasl* (menjaga keturunan), dan *khifdu mal* (menjaga harta).

Untuk menjaga kelima unsur tersebut maka syari'at Islam diturunkan. Sesuai dengan firman Allah SWT, dalam QS. Al-Baqarah:179 dan 193.

وَلَكُمْ فِي الْقِصَاصِ حَيَوةٌ يٰۤاَوَّلِي الۡاَلْبَبِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٧٩﴾

Terjemahan :

“dan dalam qishaash itu ada (jaminan kelangsungan) hidup bagimu, Hai orang-orang yang berakal, supaya kamu bertakwa.” (Al-Baqarah (2): 179)¹⁸

وَقَتِلُوهُمْ حَتَّىٰ لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ لِلَّهِ ۚ فَإِنِ انْتَهَوْا فَلَا عُدْوَانَ إِلَّا عَلَى الظَّالِمِينَ ﴿١٩٣﴾

Terjemahan :

”dan perangilah mereka itu, sehingga tidak ada fitnah lagi dan (sehingga) ketaatan itu hanya semata-mata untuk Allah. jika mereka berhenti (dari memusuhi kamu), Maka tidak ada permusuhan (lagi), kecuali terhadap orang-orang yang zalim”. (Al-Baqarah (2): 193).¹⁹

Oleh sebab itu tujuan yang bersifat dharuri adalah tujuan utama untuk pencapaian kehidupan yang abadi bagi manusia Lima kebutuhan dharuriyah tersebut harus dapat terpenuhi, apabila salah satu kebutuhan tersebut diabaikan akan terjadi ketimpangan atau mengancam keselamatan umat manusia baik didunia maupun diakhirat kelak. Manusia akan hidup bahagia apabila ke lima unsur tersebut dapat dilaksanakan dengan baik.

¹⁸A. Mudjab Mahali, Asbabun Nuzul Studi Pendalaman Al-Qur'an Surat Al-Baqarah –An Nas (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada cipta, 2002), h. 59

¹⁹A. Mudjab Mahali, Asbabun Nuzul Studi Pendalaman Al-Qur'an Surat Al-Baqarah –An Nas, h. 69

2.1.3.2 *Hajiyat* (sekunder)

Kebutuhan *hajiyat* adalah kebutuhan sekunder atau kebutuhan setelah kebutuhan *Dharuriyat*. Apabila kebutuhan *Hajiyat* tidak terpenuhi tidak akan mengancam keselamatan kehidupan umat manusia, namun manusia tersebut akan mengalami kesulitan dalam melakukan suatu kegiatan. Kebutuhan ini merupakan penguat dari kebutuhan *dharuriyat*. Maksudnya untuk memudahkan kehidupan, menghilangkan kesulitan atau menjadikan pemeliharaan yang lebih baik terhadap lima unsur pokok kehidupan manusia. Apabila kebutuhan tersebut tidak terwujud, tidak akan mengancam keselamatannya, namun akan mengalami kesulitan. Pada dasarnya jenjang *hajiyat* ini merupakan pelengkap yang mengokohkan, menguatkan, dan melindungi jenjang *dharuriyat*. Atau lebih spesifiknya lagi bertujuan untuk memudahkan atau menghilangkan kesulitan manusia di dunia.

2.1.3.3 *Tahsiniyat* (tersier)

Kebutuhan tahsiniyah adalah kebutuhan yang tidak mengancam kelima hal pokok yaitu *khifdu din* (menjaga agama), *khifdu nafs* (menjaga kehidupan), *khifdu aql* (menjaga akal), *khifdu nasl* (menjaga keturunan), serta *khifdu maal* (menjaga harta) serta tidak menimbulkan kesulitan umat manusia. Kebutuhan ini muncul setelah kebutuhan *dharuriyah* dan kebutuhan *hajiyat* terpenuhi, kebutuhan ini merupakan kebutuhan pelengkap.

Dalam pandangan Islam, kebutuhan manusia yang terdiri dari kebutuhan *Dharuriyat* (primer), *Hajiyat* (sekunder) dan *Tahsiniyat* (tersier) merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Ketiganya saling melengkapi satu sama lain. Ketika kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, maka akan menimbulkan

kesulitan bagi manusia dan akan terjadi ketimpangan atau mengancam keselamatan umat manusia baik didunia maupun diakhirat kelak.

2.1.4 Prestasi Non Akademik Mahasiswa

Prestasi secara umum merupakan hasil yang dicapai seseorang dalam suatu kegiatan. Banyak individu yang mendefinisikan prestasi secara lebih luas, dan banyak pula yang mendefinisikan prestasi berdasarkan kegiatan tertentu. Dalam penelitian ini, prestasi diartikan lebih kepada prestasi akademik.

Menurut Tu'u²⁰ prestasi adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran.

Sedangkan Prestasi menurut Nasution²¹ ialah sebagai berikut:

“Prestasi belajar adalah istilah yang telah dicapai individu sebagai usaha yang dialami secara langsung serta merupakan aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, kecakapan, dalam kondisi serta situasi tertentu.”

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, diketahui bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang didapat dengan baik pada seorang mahasiswa baik dalam pendidikan atau bidang keilmuan. Mahasiswa memperoleh prestasi belajar dari hasil yang telah dicapai oleh mahasiswa yang diperoleh dari proses belajar.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2000 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 35 ayat 1 dinyatakan bahwa kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Dalam Undang-Undang No 13, tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dikatakan bahwa kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek

²⁰Tu'u, Tulus. 2004. Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. h 75

²¹Nasution, Noehi. 1995. Strategi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta. h-23

pengetahuan, keterampilan dan sikap kerjayang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 232/U/2000 pada pasal 9 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa ialah sebagai berikut:

- a. MPK (Pengembangan Kepribadian). Kelompok MPK yang terdiri atas mata kuliah yang relevan dengan tujuan pengayaan wawasan pendalaman intensitas pemahaman dan penghayatan MPK inti.
- b. MKK (Keilmuan dan Keterampilan) Kelompok MKK yang terdiri atas mata kuliah yang relevan untuk memperkuat penguasaan dan memperluas wawasan kompetensi keilmuan atas dasar keunggulan kompetitif serta komperatif penyelenggaraan program studi yang bersangkutan
- c. MKB (Keahlian Berkarya) Kelompok MKB terdiri atas mata kuliah yang relevan, bertujuan untuk memperkuat penguasaan dan memperluas wawasan kompetensi keahlian dalam berkarya dimasyarakat sesuai dengan keunggulan kompetitif serta komperatif penyelenggaraan program studi yang bersangkutan.
- d. MPB (Perilaku Berkarya) Kelompok MPB yang terdiri atas mata kuliah yang relevan, yang bertujuan untuk memperkuat penguasaan dan memperluas wawasan perilaku berkarya sesuai dengan ketentuan yang berlaku dimasyarakat untuk setiap program studi.
- e. MBB (Berkehidupan Bermasyarakat) Kelompok MBB yang terdiri atas mata kuliah yang relevan dengan upaya pemahaman serta penguasaan ketentuan yang berlaku dalam berkehidupan dimasyarakat, baik secara nasional maupun

global yang membatasi tindak kekaryaan seseorang sesuai dengan kompetensi keahliannya.

Adapun Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Menurut Purnaningtyas²² secara garis besar terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi, antara lain sebagai berikut: 1. Faktor Internal, yaitu faktor fisiologis meliputi keadaan jasmani dan faktor psikologis yang meliputi kecerdasan intelektual, perhatian dan kematangan. 2. Faktor Eksternal, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

2.2 Penelitian yang Relevan

Sejauh pengamatan yang dilakukan penulis tentang karya-karya yang berkenaan dengan penulisan ini adalah belum ada yang persis sama, tetapi yang berkenaan secara umum dengan penelitian ini ada beberapa tulisan, yaitu:

Sudring.²³ Pengaruh Variabel-Variabel Motivasi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Karyawan pada Industri Rumah Tangga di Kabupaten Sidoarjo. Dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel motivasi yang terdiri atas kebutuhan fisiologis, kebutuhan keselamatan dan keamanan kerja, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan serta kebutuhan aktualisasi terhadap produktivitas tenaga kerja karyawan pada industri rumah tangga di Kabupaten Sidoarjo. Hasilnya membuktikan seluruh variabel berpengaruh signifikan, hanya saja ada yang menarik dari segi variabel fisiologi dimana baik secara parsial maupun simultan paling kuat pengaruhnya.

²²Purnaningtyas, Arum. 2010. Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Belajar. (online), (<http://unnes.ac.id>), diakses pada 6Februari 2019.

²³Sudring Pantja Djati, "Pengaruh Variabel-variabel Motivasi Terhadap Produktifitas Tenaga Kerja Karyawan pada Industri Rumah Tanggah di Kabupaten Sidoarjo", (Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi: Surabaya 1999), h. 22

Perbedaan penelitian ini dengan rencana penelitian penulis canangkan adalah penulis mencoba meneliti pengaruh faktor motifasi dalam hal ini kebutuhan fisiologis dalam lingkup Mahasiswa, sedangkan penelitian terdahulu mengkaji soal pengaruh kebutuhan fisiologis dalam ranah dunia kerja.

Musran. UNHAS. Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Operasional PT. PLN (persero) Cabang Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel motivasi yang berupa kebutuhan fisiologis, kebutuhan keselamatan dan keamanan kerja, kebutuhan sosial kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri, mengetahui variabel motivasi yang paling signifikan mempengaruhi prestasi kerja karyawan PT. PLN Cabang Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, variabel motivasi yang secara simultan maupun secara persial berpengaruh terhadap prestasi kerja. Namun lagi-lagi variabel kebutuhan fisiologis mempunyai pengaruh yang sangat signifikan.

Perbedaan penelitian ini dengan rencana penelitian penlulis canangkan sama dengan penelitian sundering hanya saja beda dari segi waktu dimana penulis mencoba meneliti pengaruh faktor motifasi dalam hal ini kebutuhan fisiologis dalam lingkup Mahasiswa, sedangkan penelitian terdahulu mengkasi soal pengaruh kebutuhan fisiologis dalam ranah dunia kerja.

Nurul.²⁴ Pengaruh Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Ekonomi Terhadap Prestasi Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Hasanuddin). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keeratan dan proporsi pengaruh kecerdasan intelektual dan kecerrdasan emosional terhadap prestasi

²⁴Nurul Khuzaimah Muta'aly R, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual Dana Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Mahasiswa", (Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi dan Bisniis: Makassar 2015), h. 57

mahasiswa akuntansi di Universitas Hasanuddin. Hal tersebut terbukti dari tingkat signifikan koefisien korelasi kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional yang masing-masing di atas 0,050 dengan sebesar 0,069 dan 0,696, serta determinasi yang hanya sebesar 8,1%.

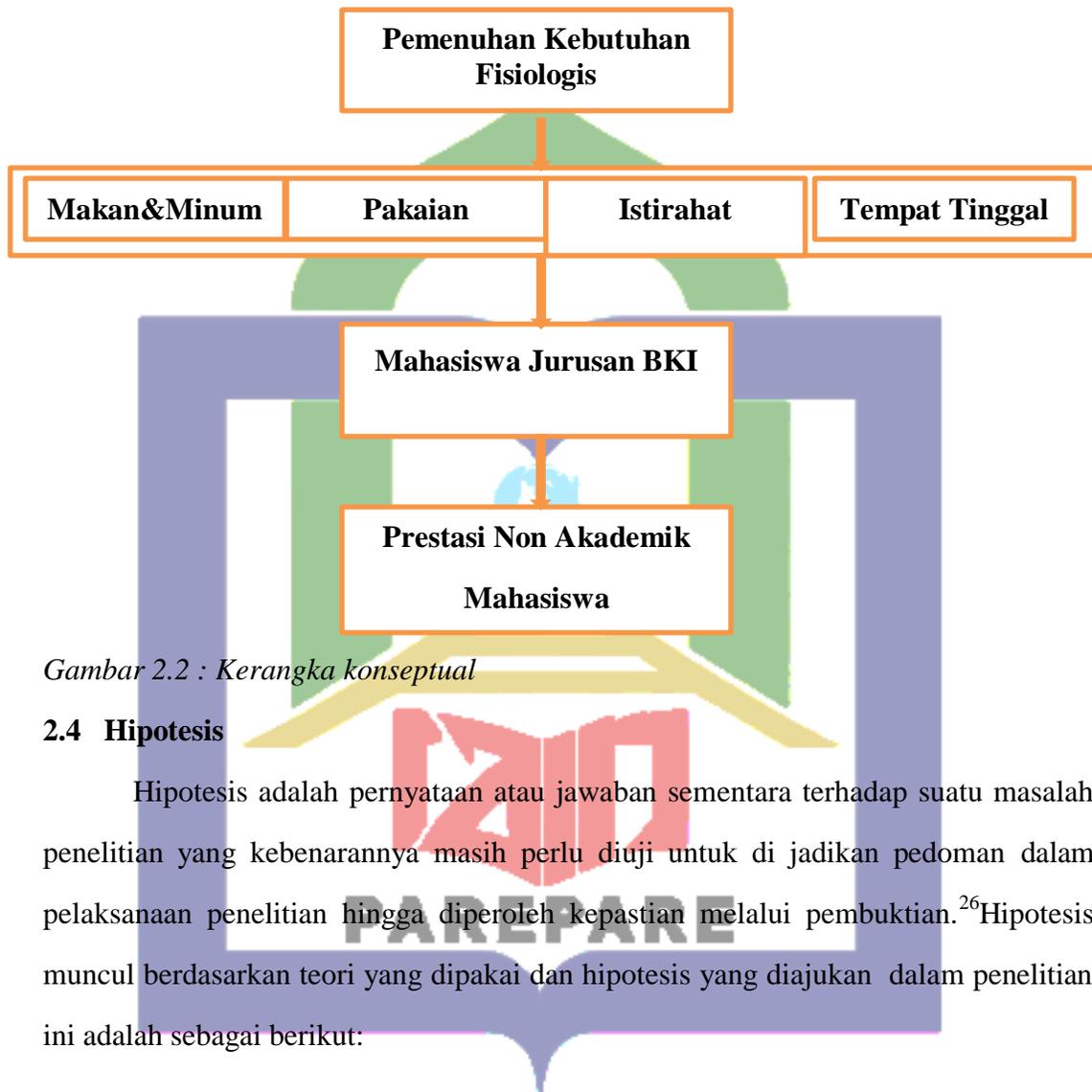
Dari penelitian tersebut penulis mengangkatnya sebagai penelitian terdahulu sebagai acuan dasar untuk membahas mengenai tema prestasi mahasiswa saja, sedangkan untuk tema kecerdasan tidaklah masuk kategori.

Berangkat dari penelitian di atas, penulis tertarik untuk membuat sebuah penelitian berjudul **“Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis Terhadap Prestasi Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI) IAIN Parepare”**. Alasannya karena untuk penelitian terdahulu belum ada yang membahas secara lebih *actual* mengenai hubungan kebutuhan fisiologi terhadap prestasi, dari penelitian di atas juga hanya ditemukan pengaruh variabel motivasi terhadap karyawan, itu pun terbatas di pembahasan yang meluas. Sedangkan hemat penulis perlu untuk lebih rinci untuk membahas mengenai satu variabel motivasi yakni pemenuhan kebutuhan fisiologis. Untuk hubungan prestasi, penulis tidak menemukan satupun yang merujuk pada tema yang diangkat, hanya saja kebanyakan penulis hanya terfokus pada prestasi yang dipengaruhi oleh kecerdasan semata.

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antara variabel yang diteliti. Sintesa

tentang hubungan variabel tersebut selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.²⁵



Gambar 2.2 : Kerangka konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau jawaban sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu diuji untuk di jadikan pedoman dalam pelaksanaan penelitian hingga diperoleh kepastian melalui pembuktian.²⁶ Hipotesis muncul berdasarkan teori yang dipakai dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

²⁵Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Cet. XII, Bandung: Alfabeta, 2008), h. 89

²⁶Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta; Bumi Aksara, 2008), h. 31

Ho : Tidak terdapat Hubungan secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis Terhadap Prestasi Mahasiswa Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI) IAIN Parepare

Ha : Terdapat Hubungan secara signifikan antara variabel X dengan Variabel Y yaitu Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis Terhadap Tingkat Prestasi Mahasiswa Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI) IAIN Parepare

2.5 Defenisi Operasional Variabel

Judul penelitian ini yakni “Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis Terhadap Prestasi Mahasiswa Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI) IAIN Parepare”, untuk memperjelas dan mempermudah dalam memahami judul yang dimaksudkan maka perlu adanya penguraian defenisi operasional untuk mengetahui lebih jelas tentang konsep dasar atau batasan dalam penelitian ini sehingga dapat menjadi suatu interpretasi dasar dalam mengembangkan apa yang menjadi pembahasan dalam penelitian.²⁷ Maka penulis mengungkapkan beberapa hal yang dianggap penting:

2.5.1 Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Fisiologi adalah kebutuhan manusia yang paling mendasar dan harus dimiliki oleh setiap manusia. Kebutuhan ini antara lain adalah kebutuhan untuk makan, minum, oksigen, tidur, menghangatkan diri, dan lain-lain. dikatakan sebagai kebutuhan dasar karena jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka kebutuhan-kebutuhan berikutnya tidak akan dapat dicapai.²⁸

²⁷Bagong Suyanto, *Metode penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Cet. III. Jakarta; Kencana, 2007), h. 50

²⁸Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 144

2.5.2 Prestasi Non Akademik Mahasiswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) mahasiswa. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi penting sekali artinya dalam rangka membantu mahasiswa dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.²⁹ Keberhasilan mahasiswa dalam bidang akademik ditandai dengan prestasi Non Akademik maupun prestasi Kumulatif (IPK) serta ketepatannya dalam menyelesaikan studi. Prestasi dijadikan sebagai tolak ukur penguasaan akademik mahasiswa. Semakin baik penguasaan akademik mahasiswa semakin baik prestasi yang akan diperolehnya pula.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.³⁰ Jenis penelitian kuantitatif lebih berfokus pada penggunaan angka atau bilangan (*numeric*) dengan metodologi deduktif. Berdasarkan dengan karakteristiknya, maka penelitian kuantitatif cenderung baku meskipun mahasiswa bersama pembimbing dapat saja melakukan penyesuaian.³¹

Dengan demikian proses penelitian ini senantiasa menggunakan data yang berupa angka, sehingga bila terdapat data yang bersifat kualitatif akan dilakukan proses kuantifikasi sehingga akan memudahkan dalam proses perhitungan-perhitungan. karena penelitian ini fokus pada pemenuhan kebutuhan fisiologis terhadap prestasi mahasiswa bimbingan dan konseling islam (BKI) IAIN Parepare.

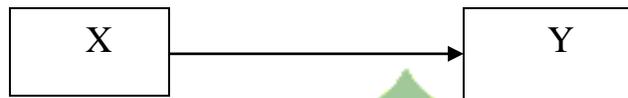
3.1.2 Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif sehingga untuk memudahkan proses pengolahan dan analisis data, maka desain penelitian menggunakan penelitian menggunakan analisis asosiatif, yaitu mengkaji hubungan

³⁰Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, h. 16.

³¹STAIN Parepare, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Makalah dan Skripsi* (Parepare:2013), h. 22.

pemenuhan kebutuhan fisiologis terhadap prestasi mahasiswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Keterangan:

X: Kebutuhan Fisiologis

Y: Prestasi Non Akademik Mahasiswa

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah Institut Agama Islam Negeri BKI Parepare. Penentuan lokasi penelitian tersebut atas pertimbangan bahwa tidak terlalu memakan waktu untuk sampai di tempat peneliti. Dengan demikian akan memudahkan bagi peneliti memperoleh data-data.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini adalah selama kurang lebih (\pm) 2 bulan lamanya. Dalam memperoleh informasi dan pengumpulan data.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data

penelitian.³² Populasi adalah keseluruhan yang menjadi subjek dalam penelitian. Berdasarkan beberapa defenisi yang ada, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek maupun objek dalam penelitian. Dalam penelitian ini populasi yaitu semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi.³³ Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.³⁴

Untuk lebih memudahkan dalam meneliti untuk memilih sampel, apabila subjeknya kurang dari <100, lebih bagus jika semuanya diambil sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Namun, jika jumlah subjeknya besar, maka dapat diambil separuh dari populasi sekitar 10-15%, atau 20-25% atau lebih. Tetapi, semuanya harus disesuaikan dengan kemampuan peneliti, waktu, tenaga, dan dana yang dimiliki.³⁵ Dalam pengambilan sampel dari suatu populasi dapat dibedakan menjadi dua kategori teknik pengambilan sampel, dalam hal ini penulis memutuskan

³²Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*(Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 56.

³³Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah* (Cet: IV; Jakarta: Prenadamedia Grop, 2014), h. 148.

³⁴Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2017), h.56.

³⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 120.

bahwa penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling*. Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Keterangan:

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

e = *Error level* (tingkat kesalahan) (catatan: umumnya digunakan 1% atau 0,01, 5 atau 0,005%, dan 10% atau 0,1) (catatan : dapat dipilih oleh peneliti).³⁶

Berdasarkan rumus yang telah ditetapkan dengan jumlah populasi (N) = 69, eror level yang ditetapkan peneliti 0,01%. Maka jumlah sampelnya dapat diketahui sebagai berikut:

$$n = \frac{69}{1 + (69 \times (10\%)^2)}$$

$$n = \frac{69}{1 + (69 \times (0,1)^2)}$$

$$n = \frac{69}{1 + 69 \times 0,01}$$

$$n = \frac{69}{1,69}$$

n = 40 jadi sampel yang akan di ambil oleh peneliti adalah 40 sampel

³⁶Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 158.

Jadi, berdasarkan perhitungan maka jumlah sampel yang dibutuhkan yaitu sebanyak 40 mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah segala sesuatu yang menyangkut bagaimana cara atau dengan apa data dapat dikumpulkan. Di setiap langkah penelitian yang dilakukan atau tentukan penulis menggunakan beberapa teknik dan instrumen penelitian dimana teknik dan instrumen penelitian yang satu dengan yang lainnya saling menguatkan agar data yang diperoleh peneliti dari lapangan benar-benar valid.

Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambilan data atau alat pengukurannya. Jika alat pengambilan datanya cukup reliabel dan valid, maka datanya juga akan cukup reliabel dan valid. Namun masih ada satu hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu kualifikasi si pengambil data. Beberapa alat laboratorium juga menuntut dasar pendidikan dan pengalaman tertentu untuk dapat mempergunakannya secara benar. Adapun tehnik dan instrument yang digunakan dalam pengumpulan data ini :

3.4.1.1 Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pernyataan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden (orang-orang yang menjawab jadi yang diselidiki), terutama pada penelitian survai.³⁷ Angket berupa pernyataan yang tertulis ditujukan kepada responden atau informan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat informal. Adapun jenis angket yang digunakan peneliti adalah

³⁷Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*(Cet. X; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 76.

angket tertutup yakni pertanyaan yang disajikan dengan pilihan ganda yang responden dapat memilih salah satu jawaban yang tersedia.

3.4.1.2 Observasi

Observasi atau pengamatan adalah sebuah proses penggalian data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek penelitian.³⁸ Sehingga dapat menjadi gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.

3.4.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tehnik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.³⁹ Kegiatan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian berupa profil, visi & misi, Institut Agama Islam Negeri (BKI) Parepare.

3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Penggunaan alat ukur dibutuhkan dalam mengetahui suatu keadaan mengenai baik atau tidak, berhubungan atau tidak, berpengaruh atau tidak dan sebagainya. Alat ukur dalam penelitian ini dinamakan instrumen penelitian yang akan mengetahui apakah ada atau tidak hubungan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Penelitian memilih instrumen sebagai berikut :

3.4.2.1 Instrumen untuk angket adalah blanko angket. Angket ini diberikan kepada responden atau mahasiswa bimbingan dan konseling islam, dan yang ingin

³⁸Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi dan Fokus Group*, Edisi I (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 130-131.

³⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Pendekatan Praktek*, h. 236.

diketahui angket ini adalah hubungan pemenuhan kebutuhan fisiologis terhadap prestasi mahasiswa.

3.4.2.2 Instrumen untuk dokumentasi adalah arsip, grafik, peraturan-peraturan, catatan-catatan harian, data keadaan pegawai, dan sebagainya.

Instrumen pengumpulan data digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Instrumen-instrumen penelitian sudah ada yang dibakukan, tetapi masih ada yang harus dibuat sendiri bagi peneliti. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Adapun skala yang digunakan pada instrumen penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang disebut dengan variabel penelitian. Dengan Skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam skala *likert* disusun dengan menggunakan *check list*.

No	Penjelasan	Jumlah			
		SL	SR	KK	TP

SL	=	Selalu	diberi skor	4
SR	=	Sering	diberi skor	3
K	=	Kadang-kadang	diberi skor	2
TP	=	Tidak Pernah	diberi skor	1

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian. Disamping itu, data yang kurang lengkap tidak perlu disertakan dalam unit analisis.⁴⁰ Hal-hal yang penting dalam teknik analisis data adalah :

- 3.5.1 Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan semua data dari semua variabel dalam mean, median, modus dan standar deviasi.
- 3.5.2 Analisis statistik inferensial digunakan untuk hipotesis yang telah dirumuskan, dengan menggunakan korelasi *product moment* Namun terlebih dahulu penulis melakukan pengujian persyaratan analisis data rumus sebagai berikut:

⁴⁰Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 189.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2 y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variable X dengan Y

$\sum x$ = Jumlah skor distribusi X

$\sum y$ = Jumlah skor distribusi Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian skor X dan Y.⁴¹

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari data angket maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian.

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari data angket maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian.

Penentuan kategori dari setiap variabel X dan variabel Y dengan menggunakan kriteria bentuk sebagai berikut.

Nilai A adalah dari 80%-100% kategori sangat tinggi

Nilai B adalah dari 65%-79% kategori tinggi

Nilai C adalah dari 55%-64% kategori sedang

Nilai D adalah dari 45%-54% kategori rendah

Nilai E adalah dari 0%-44% kategori sangat rendah

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. 11; Jakarta: Bumi Aksara, 200), h. 256.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Profil Singkat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang berlokasi di jalan Amal Bn Bakti No. 8, Kelurahan Lembah Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare Sulawesi selatan. Memiliki tiga fakultas yang terdiri dari Fakultas Tarbiyah, Syariah dan Ekonomi Islam, dan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Pada mulanya merupakan peralihan status dari Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare yang diresmikan pada tahun akademik 1997/1998, berdasarkan KEPRES No. 11 Tahun 1997. Ia merupakan satu-satunya perguruan Tinggi Negeri dalam kawasan pembantu gubernur Wilayah II Sulawesi Selatan.

Sebelum beralih status menjadi STAIN Parepare, merupakan hasil pengintegrasian dari Fakultas Tarbiyah Universitas Darud Dakwah Wal Irsyad (DDI) yang didirikan pada tahun 1967, dipelopori oleh beberapa tokoh pendiri, sebagai berikut: pelindung, Danrem 142 Parepare Kolonel Musa Gani (Almarhum); Ketua I, K.H. Abd Rahman Ambo Dalle (Almarhum); Ketua II. K.H. uhammad Abduh Pabbajah; Ketua III, K.H. Lukman Hakim (Almarhum); Sekretaris, H.M Radhy Yahya (Almarhum); dan Sekretaris I, H.M. Arief Fasieh. Sedangkan sebagai pembantu, yakni: (1) K. As'ad Ali Yafie (Almarhum); (2) Abd. Rasyid Rauf

(Almarhum); (3) Abd. Malik Hakim (Almarhum); (4) H.S Mangurusi (Almarhum); (5) H. Abdullah Giling.

Berdasarkan surat keputusan Rektor IAIN Alauddin No. 6 Tahun 1967, Alauddin Parepare dengan status Filial (cabang) dari Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Makassar. Pada masa perkembangannya, perguruan Tinggi ini masih dalam tahap pembenahan dalam berbagai aspek, baik dari segi fasilitas, sarana dan prasarana, maupun dalam peningkatan sumber daya manusianya. Untuk sarana dan prasarana masih menggunakan gedung pinjaman dari DDI Parepare, sedangkan tenaga kerja yang tersedia masih terbatas dosen-dosen luar biasa. Di samping itu jumlah mahasiswanya pun masih sangat sedikit.

Dengan semangat kerja keras untuk membangun dan mengembangkan lembaga yang cukup representatif dan memiliki orientasi religius dan humanis ke depan, maka Pendidikan Tinggi Islam ini, melalui kerja sama pembina dan seluruh komponen terkait, dosen, karyawan dan dukungan moril pemerintah daerah serta masyarakat setempat, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare mengalami perkembangan yang menggembirakan. Dalam kurung waktu 14 tahun, status Fakultas Madya berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 61 Tahun 1982. Atas dasar itulah, maka pada tahun akademik 1982/1983 program sarjana dibuka sesuai petunjuk pelaksanaan Surat Keputusan Rektor IAIN Alauddin No. 45 Tahun 1982.

Tahun demi tahun, Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare terus berbenah diri hingga mengalami kemajuan yang cukup pesat, baik dari segi sarana dan prasarana maupun dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam hal ini tenaga kerja pengajar. Hal ini ditandai sejak tahun 1982 sampai saat ini telah memiliki kampus sendiri lengkap dengan sarana perkuliahan, perkantoran, aula serba guna, gedung para

dosen, gedung perpustakaan, laboratorium bahasa/komputer, musholla dan gedung sarana lainnya yang cukup representatif dalam menjalankan proses pembelajaran.

Perubahan status dari Fakultas Tarbiyah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare merupakan tuntuna dalam dunia pendidikan yang semakin kompetitif serta desakan kebutuhan dan sapirai masyarakat islam dalam menghadapi persaingan global yang penuh tantangan. Berdasarkan Kepres No. 11 Tahun 1997 sebagaimana yang disebutkan di atas, maka staus Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin berubah menjadi STAIN Parepare disusul keputusan Menteri Agama No. 338 Tahun 1997 tentang status STAIN dan pedoman peralihan status Fakultas Tarbiyah dalam lingkungan BKI di daerah menjadi STAIN, dan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pembinaan Agama Islam tentang petunjuk pelaksanaan STAIN serta Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 305/1997 tentang organisasi dan tata kerja STAIN Parepare.

Secara berangsur-angsur lembaga pendidikan tinggi ini secara kelembagaan mengelolah sendiri segala kebutuhannya dan dinyatakan terlepas dari jalur mekanisme IAIN Alauddin (Sekarang telah berubah menjadi UIN) Makassar. Selanjutnya secara organisasi STAIN Parepare menjadi unik organik Departemen Agama Pusat dan bertanggung jawab langsung kepada Menteri Agama RI, yang pembinaannya secara fungsional dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI.

Sekarang ini, IAIN Parepare senantiasa secara terus-menerus melakukan pembenahan secara intens, dengan memangun infrastruktur, sarana dan prasarana, perluasan area kampus dengan tetap mengutamakan peningkatan kualitas pengelolaan kelembagaan, mahasiswa dan lulusannya. Upaya capean kualitas lulusan

sebagaimana dicanangkan, dilaksanakan dengan proses pembenahan struktur organisasi secara struktural dan nonstruktural. Sementara peningkatan akademik, dilakukan dengan pembenahan seluruh komponen yang terkait dengan proses pembelajaran, utamanya peningkatan sarana-prasarana penunjang dan pengolahan kurikulum perkuliahan pada masing-masing jurusan.

Mengingat sejumlah orientasi pengembangan semakin signifikan disikapi, utamanya terhadap efektivitas dan efisiensi manajerial kelembagaan, penataan sarana dan prasarana bagi mahasiswa, dosen, pegawai senantiasa ditingkatkan. Tidak terkecuali melakukan peningkatan kualitas pelayanan akademik dengan menggunakan sistem informasi berbasis teknologi dan informasi, dalam melakukan pelayanan baik secara internal maupun eksternal kampus, sehingga akses informasi dapat dilakukan secara online. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada proses perkembangannya sampai saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, terbukti sejak beralihnya perguruan tinggi ini dari STAIN Parepare ke IAIN Parepare setiap tahun jumlah peminatnya selalu bertambah sehingga setiap jurusan dalam perguruan tinggi ini selalu bertambah program studinya.

4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Parepare

4.1.2.1 Visi

Unggul dalam kajian Ushuluddin, Adab dan Dakwah berbasis akulturasi budaya melalui teknologi informasi di kawasan Indonesia Timur tahun 2025.

4.1.2.2 Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang disiplin ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah berbasis akulturasi budaya melalui Teknologi Informasi.

2. Melakukan penelitian dalam bidang disiplin ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah berbasis akulturasi budaya melalui Teknologi Informasi.
3. Melakukan pengabdian dalam bidang ilmu Ushuluddin, Adab dan dakwah berbasis akulturasi budaya melalui Teknologi Informasi.
4. melakukan kerjasama dengan lembaga pemerintahan pendidikan dan lembaga swasta.

4.1.2.3 Tujuan

1. menghasilkan sarjana yang memiliki kompetensi dalam bidang disiplin ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah berbasis akulturasi budaya melalui Teknologi Informasi.
2. menghasilkan penelitian dalam bidang disiplin ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah berbasis akulturasi budaya melalui Teknologi Informasi.
3. menghasilkan pengabdian dlam bidang disiplin ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah berbasis akulturasi budaya melalui Teknologi Informasi.
4. menghasilkan kerjasama dalam bidang disiplin ilmu Ushuluddun, Adab dan Dakwah.⁴²

4.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan cara membagikan kuesioner secara langsung kepada responden. Penyebaran responden ini ditunjukkan guna mengetahui pendapat responden mengenai Kebutuhan Fisiologis (X), Prestasi Non Akademik Mahasiswa (Y). Kuesioner yang disebar sebanyak 40, pengumpulan data dimulai pada bulan September 2019 sampai dengan bulan Oktober 2019.

⁴²<http://WWW.BKIpare.ac.id/sejarah/> di akses pada tanggal 28 september 2019

4.3 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian disajikan dalam bagian yang meliputi data variabel Kebutuhan Fisiologis (X) dan Prestasi Non Akademik Mahasiswa (Y). Nilai-nilai ini akan disajikan setelah data diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu nilai rata-rata (mean), median, modus, dan simpangan baku (standar deviasi).

4.3.1 Kebutuhan Fisiologis (Variabel X)

4.3.1.1 Tabel Item Pernyataan

Bagian ini menampilkan angket dalam bentuk pernyataan yang disajikan kepada 40 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dengan 10 item dari variabel X yang akan diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut;

Tabel 4.3: Setiap harinya saya makan dengan teratur.

Pilihan	kategori jawaban	Frekuensi	Presentase
SL	Selalu	4	10%
SR	Sering	10	25%
KK	Kadang-Kadang	24	60%
TP	Tidak Pernah	2	5%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa Kebutuhan Fisiologis mahasiswa setiap harinya mereka makan dengan teratur, dapat dilihat dari jumlah persentase selalu (10%), sering (25%), kadang-kadang (60%), sedangkan tidak pernah (5%).

Tabel 4.4: saya minum dengan teratur

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SL	Selalu	8	20%
SR	Sering	16	40%
KK	Kadang-Kadang	16	40%
TP	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa Kebutuhan Fisiologis Mahasiswa menyatakan mereka minum dengan teratur, dapat dilihat dari jumlah persentase selalu (20%), sering (40%), kadang-kadang (40%), sedangkan tidak pernah (0%).

Tabel 4.5: saya memilih makanan dan minuman yang sehat

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SL	Selalu	4	10%
SR	Sering	18	45%
KK	Kadang-Kadang	17	42,5%
TP	Tidak Pernah	1	2,5%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa Kebutuhan Fisiologis Mahasiswa Menyatakan bahwa mereka memilih makanan dan minuman yang sehat, dapat dilihat dari jumlah persentase selalu (10%), sering (45%), kadang-kadang (42,5%), sedangkan tidak pernah (2,4%).

Tabel 4.6: saya memperhatikan penampilan agar terlihat rapi

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SL	Selalu	17	42,5%
SR	Sering	12	30%
KK	Kadang-Kadang	10	25%
TP	Tidak Pernah	1	2,5%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa Kebutuhan Fisiologis Mahasiswa menyatakan mereka memperhatikan penampilan agar terlihat rapi, dapat dilihat dari jumlah persentase selalu (42,5%), sering (30%), kadang-kadang (25%), sedangkan tidak pernah (2,5%).

Tabel 4.7: saya menyukai pakean yang nyaman dipakai

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SL	Selalu	27	67,5%
SR	Sering	11	27,5%
KK	Kadang-Kadang	2	5%
TP	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa Kebutuhan Fisiologis Mahasiswa menyatakan mereka menyukai pakean yang nyaman dipakai, dapat dilihat dari jumlah persentase selalu (67,5%), sering (27,5%), kadang-kadang (5%), sedangkan tidak pernah (0%).

Tabel 4.8: saya beristirahat tepat waktu

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SL	Selalu	3	7,5%
SR	Sering	1	2,5%
KK	Kadang-Kadang	32	80%
TP	Tidak Pernah	4	10%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa Kebutuhan Fisiologis Mahasiswa menyatakan mereka beristirahat tepat waktu, dapat dilihat dari jumlah persentase selalu (7,5%), sering (2,5%), kadang-kadang (80%), sedangkan tidak pernah (10%).

Tabel 4.9: saya menghabiskan waktu lebih banyak belajar

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SL	Selalu	0	0%
SR	Sering	3	7,5%
KK	Kadang-Kadang	34	85%
TP	Tidak Pernah	3	7,5%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa Kebutuhan Fisiologis Mahasiswa menyatakan menghabiskan waktu lebih banyak belajar, dapat dilihat dari jumlah persentase selalu (0%), sering (7,5%), kadang-kadang (85%), sedangkan tidak pernah (7,5%).

Tabel 4.10: saya menggunakan waktu bersama teman untuk berdiskusi

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SL	Selalu	5	12,5%
SR	Sering	17	42,5%
KK	Kadang-Kadang	17	42,5%
TP	Tidak Pernah	1	2,5%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa Kebutuhan Fisiologis Mahasiswa menyatakan mereka menggunakan waktu bersama teman untuk berdiskusi, dapat dilihat dari jumlah persentase selalu (12,5%), sering (42,5%), kadang-kadang (42,5%), sedangkan tidak pernah (2,5%).

Tabel 4.11: saya merasa nyaman dikos/rumah

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SL	Selalu	18	45%
SR	Sering	8	20%
KK	Kadang-Kadang	13	32,5%
TP	Tidak Pernah	1	2,5%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa Kebutuhan Fisiologis Mahasiswa mereka merasa nyaman berada dikos/rumah, dapat dilihat dari jumlah persentase selalu (45%), sering (20%), kadang-kadang (32,5%), sedangkan tidak pernah (2,5%).

Tabel 4.12: saya lebih banyak menghabiskan waktu dikos/rumah

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
SL	Selalu	16	40%
SR	Sering	10	25%
KK	Kadang-Kadang	12	30%
TP	Tidak Pernah	2	5%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa Kebutuhan Fisiologis Mahasiswa mereka lebih banyak menghabiskan waktu dikos/rumah, dapat dilihat dari jumlah persentase selalu (40%), sering (25%), kadang-kadang (30%), sedangkan tidak pernah (5%).

4.3.1.2 Deskripsi Data Kebutuhan Fisiologis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel Kebutuhan Fisologis berada diantara 17 sampai dengan 36, nilai mean sebesar 27,38, median sebesar 26,91, variance sebesar 14,087, dan standar deviasi sebesar 3,753. Rangkuman hasil deskriptif untuk variabel X dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.13 Rangkuman Hasil Deskriptif (Variabel X)

Statistics		
Kebutuhan Fisiologis		
N	Valid	40
	Missing	0
	Mean	27,38
	Median	26,91(a)
	Mode	27
	Std. Deviation	3,753
	Variance	14,087
	Range	19
	Minimum	17
	Maximum	36
	Sum	1095

a Calculated from grouped data.

Pada penelitian ini dalam Kebutuhan Fisiologis (variabel X) menunjukkan bahwa ada 40 sampel atau responden dalam pembagian angket. Hal ini dapat dilihat dari analisis yang digunakan dalam SPSS dimana *missing* pada tabel sebesar 0 yang menandakan tidak ada data yang hilang. Maksudnya bahwa tidak ada sampel atau responden mengisi setiap item yang dibagikan oleh si peneliti. Sehingga data dapat diolah dengan baik.

Berdasarkan analisis data statistik deskriptif yang telah diolah dari data mentah ke SPSS maka tabel di atas mendeskripsikan Kebutuhan Fisiologis (variabel X) dalam bentuk mean, median, mode, standar deviasi, variance, range, nilai minimum, nilai maximum, dan sum.

Mean atau nilai rata-rata pada data ini sebesar 27,38 angka ini didapatkan dari hasil nilai total sebesar 1095 kemudian dibagi dengan banyaknya data $N=40$, maka menghasilkan $1095/40 = 27,38$ sehingga menunjukkan rata-rata Kebutuhan Fisiologis sebesar 27,38.

Median atau nilai tengah sebesar 26,91 angka ini didapatkan dari hasil penyusunan yang terletak di nilai tengah yang tersusun dari jumlah hasil dari jawaban yang di sapatkan kemudian diurutkan dari nilai terkecil ke nilai besar atau bisa juga dengan sebaliknya, dari hasil analisis dapat menunjukkan nilai tengah berada di angka 26,91.

Mode atau modus sebesar 27 angka ini didapatkan dari data yang memiliki frekuensi terbesar atau terbanyak dalam suatu kumpulan data. Maksudnya nilai 27 menunjukkan bahwa Kebutuhan Fisiologis berada pada nilai 27.

Standar deviasi atau simpangan baku sebesar 3,753 nilai ini didapatkan dari hasil pembagian dimana nilai N dikalikan dengan nilai X di kuadratkan kemudian dikurangi dengan nilai X^2 kemudian dibagi data $N (n-1)$. Maksudnya angka di atas menunjukkan bahwa sampel data yang diambil mewakili populasi sebesar 3,753.

Variance/ragam didapatkan nilai sebesar 3,753 dikuadratkan menghasilkan sebesar 14,087. Maksudnya nilai ini menandakan bahwa mewakilli nilai sampel yang ada di setiap item Kebutuhan Fisiologis.

Range atau rentang sebesar 19 angka ini dapat dilihat berdasarkan nilai tertinggi dikurangi nilai terendah yakni $36-17 = 19$ sehingga Kebutuhan Fisiologis dari data dengan rentang sebesar 19.

Nilai minimum pada tabel sebesar 17 skor dimana pada data tersebut menunjukkan bahwa Kebutuhan Fisologis dalam kategori rendah.

Nilai maximum sebesar 36 nilai ini menunjukkan bahwa Kebutuhan Fisiologis dalam kategori tinggi.

Sedangkan sum atau jumlah total keseluruhan dari hasil yang telah diolah sebesar 1095.

Distribusi frekuensi variabel Kebutuhan Fisiologis dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.14 Distribusi frekuensi variabel (X)

Kebutuhan_Fisiologis

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17	1	2,5	2,5	2,5
	22	1	2,5	2,5	5,0
	23	3	7,5	7,5	12,5
	24	3	7,5	7,5	20,0
	25	5	12,5	12,5	32,5
	26	4	10,0	10,0	42,5
	27	7	17,5	17,5	60,0
	28	1	2,5	2,5	62,5
	29	2	5,0	5,0	67,5
	30	4	10,0	10,0	77,5
	31	5	12,5	12,5	90,0
	32	1	2,5	2,5	92,5
	33	1	2,5	2,5	95,0
	35	1	2,5	2,5	97,5
	36	1	2,5	2,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Penentuan kategori dari skor Kebutuhan Fisiologis dengan menggunakan kriteria bentuk sebesar berikut.

Nilai A adalah dari 80%-100% kategori sangat tinggi

Nilai B adalah dari 65%-79% kategori tinggi

Nilai C adalah dari 55%-64% kategori sedang

Nilai D adalah dari 45%-54% kategori rendah

Nilai E adalah dari 0%-44% kategori sangat rendah⁴³

Skor total variabel pembinaan kemandirian yang di peroleh dari hasil penelitian adalah 1095, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap respnden adalah $10 \times 4 = 40$, karena jumlah responden 40 Mahasiswa, maka skor kriterium adalah $40 \times 40 = 1600$. Dengan demikian, Kebutuhan Fisiologis adalah $1095 : 1600 = 0,684$ atau 68,4% dari kriterium yang ditetapkan jadi, dapat di simpulkan bahwa Kebutuhan Fisiologis termasuk kategori tinggi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan Kebutuhan Fisiologis termasuk kategori tinggi, hal ini sesuai dengan hasil pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa dari 40 orang yang menjadi sampel terhadap Kebuthan Fisiologis tinggi.

4.3.2 Prestasi Non Akademik Mahasiswa (Y)

4.3.2.1 Tabel item pernyataan

Bagian ini menampilkan angket dalam bentuk pernyataan yang disajikan kepada 40 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dengan 12 item dari variabel Y yang akan diuraikan dalam bentuk tabel sebagai beriku;

⁴³Sutrisno Badri, *Metode Ststistika untuk penelitian kuantitatif*, h. 65.

Tabel 4.15: saya selalu berusaha untuk masuk kuliah tepat waktu

Pilihan	kategori jawaban	Frekuensi	Presentase
SL	Selalu	21	52,5%
SR	Sering	15	37,5%
KK	Kadang-Kadang	4	10%
TP	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa Prestasi Non Akademik Mahasiswa menyatakan selalu berusaha untuk masuk kuliah tepat waktu, dapat dilihat dari jumlah persentase selalu (52,5%), sering (37,5%), kadang-kadang (10%), sedangkan tidak pernah (0%).

Tabel 4.16: saya selalu memperhatikan saat proses belajar berlangsung

Pilihan	kategori jawaban	Frekuensi	Presentase
SL	Selalu	9	22,5%
SR	Sering	21	52,5%
KK	Kadang-Kadang	10	2,5%
TP	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa Prestasi Non Akademik Mahasiswa menyatakan selalu memperhatikan saat proses belajar berlangsung, dapat dilihat dari jumlah persentase selalu (22,5%), sering (52,5%), kadang-kadang (2,5%), sedangkan tidak pernah (0%).

Tabel 4.17: saya berusaha untuk tidak pernah absen kuliah

Pilihan	kategori jawaban	Frekuensi	Presentase
SL	Selalu	24	60%
SR	Sering	16	40%
KK	Kadang-Kadang	0	0%
TP	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan bahwa Prestasi Non Akademik Mahasiswa menyatakan berusaha untuk tidak pernah absen kuliah, dapat dilihat dari jumlah persentase selalu (60%), sering (40%), kadang-kadang (0%), sedangkan tidak pernah (0%).

Tabel 4.18: saya selalu membantu kelancaran proses belajar yang berlangsung

Pilihan	kategori jawaban	Frekuensi	Presentase
SL	Selalu	9	22,5%
SR	Sering	17	42,5%
KK	Kadang-Kadang	13	32,5%
TP	Tidak Pernah	1	2,5%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel 4.18 menunjukkan bahwa Prestasi Non Akademik Mahasiswa menyatakan selalu membantu kelancaran proses belajar yang berlangsung, dapat dilihat dari jumlah persentase selalu (22,5%), sering (42,5%), kadang-kadang (32,5%), sedangkan tidak pernah (2,5%).

Tabel 4.19: saya selalu berusaha untuk selalu tekun dalam mengerjakan tugas

Pilihan	kategori jawaban	Frekuensi	Presentase
SL	Selalu	17	42,5%
SR	Sering	17	42,5%
KK	Kadang-Kadang	6	15%
TP	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel 4.19 menunjukkan bahwa Prestasi Non Akademik Mahasiswa menyatakan selalu berusaha untuk selalu tekun dalam mengerjakan tugas, dapat dilihat dari jumlah persentase selalu (42,5%), sering (42,5%), kadang-kadang (15%), sedangkan tidak pernah (0%).

Tabel 4.20: saya mengerjakan tugas yang diberikan dosen tepat waktu

Pilihan	kategori jawaban	Frekuensi	Presentase
SL	Selalu	16	40%
SR	Sering	12	30%
KK	Kadang-Kadang	11	27,5%
TP	Tidak Pernah	1	2,5%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel 4.20 menunjukkan bahwa Prestasi Non Akademik Mahasiswa menyatakan mereka mengerjakan tugas yang diberikan dosen tepat waktu, dapat dilihat dari jumlah persentase selalu (40%), sering (30%), kadang-kadang (27,5%), sedangkan tidak pernah (2,5%).

Tabel 4.21: saya selalu membuat jadwal belajar agar proses belajar saya menjadi teratur

Pilihan	kategori jawaban	Frekuensi	Presentase
SL	Selalu	4	10%
SR	Sering	16	40%
KK	Kadang-Kadang	16	40%
TP	Tidak Pernah	4	10%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel 4.21 menunjukkan bahwa Prestasi Non Akademik Mahasiswa menyatakan selalu membuat jadwal belajar agar proses belajar saya menjadi teratur, dapat dilihat dari jumlah persentase selalu (10%), sering (40%), kadang-kadang (40%), sedangkan tidak pernah (10%).

Tabel 4.22: saya meluangkan waktu untuk belajar itu adalah salah satu usaha meningkatkan belajar

Pilihan	kategori jawaban	Frekuensi	Presentase
SL	Selalu	4	10%
SR	Sering	21	52,5%
KK	Kadang-Kadang	12	30%
TP	Tidak Pernah	3	7,5%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel 4.22 menunjukkan bahwa Prestasi Non Akademik Mahasiswa menyatakan meluangkan waktu untuk belajar iitu adalah salah satu usaha

meningkatkan belajar, dapat dilihat dari jumlah persentase selalu (10%), sering (52,5%), kadang-kadang (30%), sedangkan tidak pernah (7,5%).

Tabel 4.23: saya selalu berusaha menemukan hal-hal baru untuk menambah pengetahuan

Pilihan	kategori jawaban	Frekuensi	Presentase
SL	Selalu	9	22,5%
SR	Sering	15	37,5%
KK	Kadang-Kadang	15	37,5%
TP	Tidak Pernah	1	2,5%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel 4.23 menunjukkan bahwa Prestasi Non Akademik Mahasiswa menyatakan selalu berusaha menemukan hal-hal baru untuk menambah pengetahuan, dapat dilihat dari jumlah persentase selalu (22,5%), sering (37,5%), kadang-kadang (37,5%), sedangkan tidak pernah (2,5%).

Tabel 4.24: saya berusaha tidak mencontek jawaban orang lain

Pilihan	kategori jawaban	Frekuensi	Presentase
SL	Selalu	9	22,5%
SR	Sering	18	45%
KK	Kadang-Kadang	12	30%
TP	Tidak Pernah	1	2,5%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel 4.24 menunjukkan bahwa Prestasi Non Akademik Mahasiswa menyatakan berusaha tidak mencontek jawaban orang lain, dapat dilihat

dari jumlah persentase selalu (22,5%), sering (45%), kadang-kadang (30%), sedangkan tidak pernah (2,5%).

Tabel 4.25: saya ketika ujian berusaha menjawab pertanyaan dengan kemampuan sendiri

Pilihan	kategori jawaban	Frekuensi	Presentase
SL	Selalu	14	35%
SR	Sering	21	52,5%
KK	Kadang-Kadang	5	12,5%
TP	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel 4.25 menunjukkan bahwa Prestasi Non Akademik Mahasiswa menyatakan ketika ujian berusaha menjawab pertanyaan dengan kemampuan sendiri, dapat dilihat dari jumlah persentase selalu (35%), sering (52,5%), kadang-kadang (12,5%), sedangkan (0%).

Tabel 4.26: saya berusaha bekerja keras untuk mencapai prestasi tersebut

Pilihan	kategori jawaban	Frekuensi	Presentase
SL	Selalu	19	47,5%
SR	Sering	17	42,5%
KK	Kadang-Kadang	4	10%
TP	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel 4.26 menunjukkan bahwa Prestasi Non Akademik Mahasiswa menyatakan berusaha bekerja keras untuk mencapai prestasi tersebut,

dapat dilihat dari jumlah persentase selalu (47,5%), sering (42,5%), kadang-kadang (10%), sedangkan tidak pernah (0%).

4.3.2.2 Deskripsi Data Prestasi Non Akademik Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel (Y) Prestasi Non Akademik Mahasiswa berada diantara 24 sampai dengan 48, nilai mean sebesar 36,63, median sebesar 37,50, variance sebesar 32,189, dan standar deviasi sebesar 5,674. Rangkuman hasil deskriptif untuk variabel Y dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.27 Rangkuman hasil deskripsi (variabel Y)

Statistics		
Prestasi mahasiswa		
N	Valid	40
	Missing	0
	Mean	36,63
	Median	37,50
	Mode	32(a)
	Std. Deviation	5,674
	Variance	32,189
	Range	24
	Minimum	24
	Maximum	48
	Sum	1465

a Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dalam penelitian ini dalam Prestasi Non Akademik Mahasiswa (BKI) IAIN Parepare (variabel Y) menunjukkan bahwa ada 40 sampel atau responden dalam pembagian angket. Hal ini dapat dilihat dari analisis yang digunakan dalam SPSS dimana *missing* pada tabel sebesar 0 yang menandakan tidak ada data yang hilang.

Maksudnya bahwa semua sampel atau responden mengisi setiap item yang dibagi oleh si peneliti. Sehingga dapat diolah dengan baik.

Berdasarkan analisis data statistik deskriptif yang telah diolah dari data mentah ke SPSS maka tabel di atas mendeskripsikan Prestasi Non Akademik Mahasiswa Bimbingan Dan Konselin Islam (BKI) IAIN Parepare variabel Y dalam bentuk mean, median, mode, standar deviasi, variance, range, nilai minimum, nilai maximum, dan sum.

Mean atau nilai rata-rata pada data ini sebesar 36,63 angka ini didapatkan dari hasil nilai total sebesar 1465 kemudian dibagi dengan banyaknya data $N=40$, maka menghasilkan $1465/40 = 36,63$ sehingga menunjukkan rata-rata Prestasi Mahasiswa sebesar 36,63.

Median atau nilai tengah sebesar 37,50 angka ini didapatkan dari hasil penyusunan yang terletak di nilai tengah yang tersusun dari jumlah hasil dari jawaban yang di sapatkan kemudian diurutkan dari nilai terkecil ke nilai besar atau bisa juga dengan sebaliknya, dari hasil analisis dapat menunjukkan nilai tengah berada di angka 37,50.

Mode atau modus sebesar 32 angka ini didapatkan dari data yang memiliki frekuensi terbesar atau terbanyak dalam suatu kumpulan data. Maksudnya nilai 32 menunjukkan bahwa Prestasi Mahasiswa berada pada nilai 32.

Standar deviasi atau simpangan baku sebesar 5,674 nilai ini didapatkan dari hasil pembagian dimana nilai N dikalikan dengan nilai X di kuadratkan kemudian dikurangi dengan nilai X^2 kemudian dibagi data N (n-1). Maksudnya angka di atas menunjukkan bahwa sampel data yang diambil mewakili populasi sebesar 5,674.

Variance/ragam didapatkan nilai sebesar 5,674 dikuadratkan menghasilkan sebesar 32,189. Maksudnya nilai ini menandakan bahwa mewakili nilai sampel yang ada di setiap item Prestasi Non Akademik Mahasiswa.

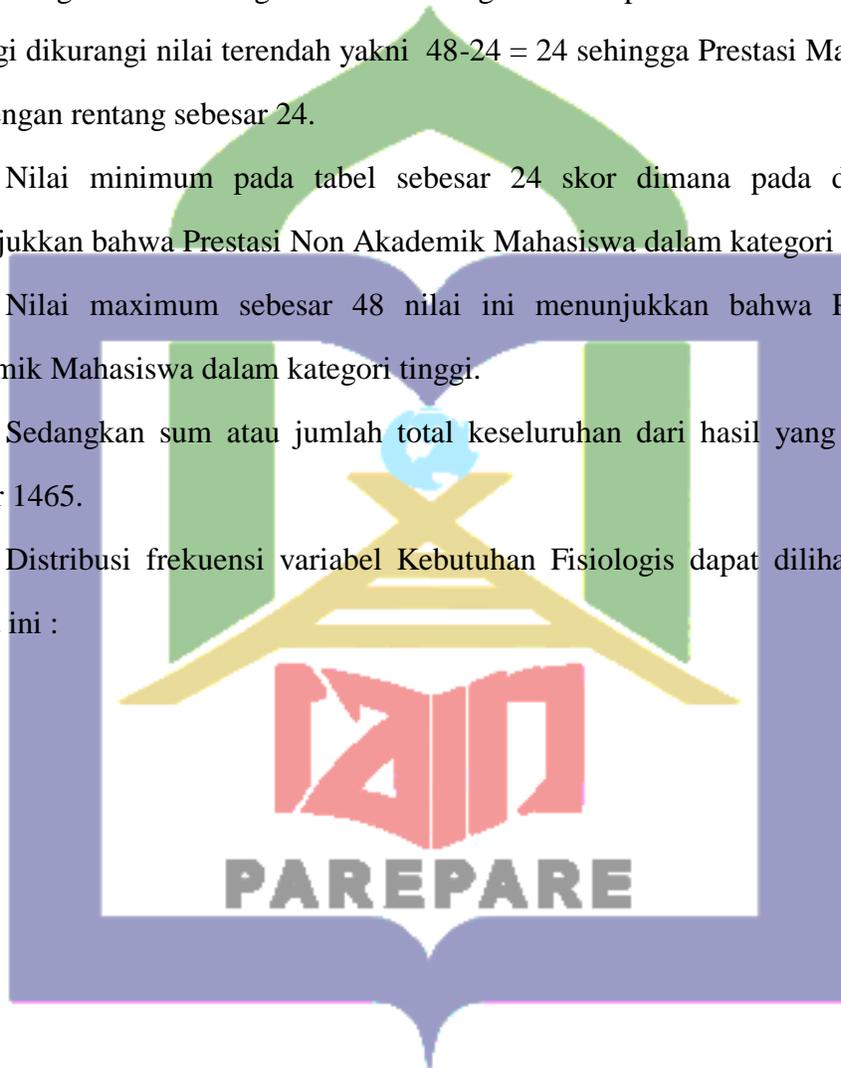
Range atau rentang sebesar 24 angka ini dapat dilihat berdasarkan nilai tertinggi dikurangi nilai terendah yakni $48-24 = 24$ sehingga Prestasi Mahasiswa dari data dengan rentang sebesar 24.

Nilai minimum pada tabel sebesar 24 skor dimana pada data tersebut menunjukkan bahwa Prestasi Non Akademik Mahasiswa dalam kategori rendah.

Nilai maximum sebesar 48 nilai ini menunjukkan bahwa Prestasi Non Akademik Mahasiswa dalam kategori tinggi.

Sedangkan sum atau jumlah total keseluruhan dari hasil yang telah diolah sebesar 1465.

Distribusi frekuensi variabel Kebutuhan Fisiologis dapat dilihat pada tabel berikut ini :



Tabel 4.28 Distribusi frekuensi variabel (Y)

Prestasi_ Non Akademik Mahasiswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24	1	2,5	2,5	2,5
	25	1	2,5	2,5	5,0
	28	3	7,5	7,5	12,5
	30	1	2,5	2,5	15,0
	31	1	2,5	2,5	17,5
	32	4	10,0	10,0	27,5
	34	1	2,5	2,5	30,0
	35	4	10,0	10,0	40,0
	36	1	2,5	2,5	42,5
	37	3	7,5	7,5	50,0
	38	4	10,0	10,0	60,0
	39	3	7,5	7,5	67,5
	40	3	7,5	7,5	75,0
	41	3	7,5	7,5	82,5
	42	1	2,5	2,5	85,0
	43	3	7,5	7,5	92,5
	44	1	2,5	2,5	95,0
	47	1	2,5	2,5	97,5
	48	1	2,5	2,5	100,0
Total	40	100,0	100,0		

Penentuan kategori dari skor Prestasi Non Akademik Mahasiswa dengan menggunakan kriteria bentuk sebesar berikut.

Nilai A adalah dari 80%-100% kategori sangat tinggi

Nilai B adalah dari 65%-79% kategori tinggi

Nilai C adalah dari 55%-64% kategori sedang

Nilai D adalah dari 45%-54% kategori rendah

Nilai E adalah dari 0%-44% kategori sangat rendah⁴⁴

Skor total variabel pembinaan kemandirian yang di peroleh dari hasil penelitian adalah 1465, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap respnden adalah $12 \times 4 = 48$, karena jumlah responden 40 Mahasiswa, maka skor kriterium adalah $48 \times 40 = 1920$. Dengan demikian, Prestasi Non Akademik Mahasiswa adalah $1465 : 1920 = 0,763$ atau 76,3% dari kriterium yang ditetapkan jadi, dapat di simpulkan bahwa Prestasi Mahasiswa termasuk kategori tinggi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan Prestasi Non Akademik Mahasiswa termasuk kategori tinggi, hal ini sesuai dengan hasil pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa dari 40 orang yang menjadi sampel terhadap Prestasi Non Akademik Mahasiswa tinggi.

4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Teknik statistic yang digunakan untuk mengetahui hubungan Kebutuhan Fisiologis (X) dengan Prestasi Non Akademik Mahasiswa (Y) adalah dengan menggunakan rumus *pearson product moment* sebagai berikut.

⁴⁴Sutrisno Badri, *Metode Ststistika untuk penelitian kuantitatif*, h. 65.

Berdasarkan data tabulasi variabel X dan variabel Y, maka diketahui :

$$\text{Rata-rata } \sum x = 1095 : 40 = 27,375$$

$$\text{Rata-rata } \sum y = 1465 : 40 = 36,625$$

$$\sum x^2 = 30525$$

$$\sum y^2 = 54911$$

$$\sum xy = 40504$$

Dan ditanyakan r_{xy} ?

Selanjutnya dimasukkan dalam rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{40504}{\sqrt{(\sum(30525)(54911))}}$$

$$r_{xy} = \frac{40504}{\sqrt{1676158275}}$$

$$r_{xy} = \frac{40504}{40940911995}$$

$$r_{xy} = 0,98932823$$

$$r_{xy} = 0,989$$

Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$) maka H_1 diterima, H_0 ditolak. Akan tetapi sebaliknya, apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka H_0 diterima, H_1 ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh $r_{hitung} = 0,989 \geq r_{tabel} = 0,366$ pada taraf signifikan 0,01%, sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Berarti, terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. sehingga, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa, terdapat hubungan pemenuhan kebutuhan fisiologis terhadap prestasi non akademik bimbingan dan konseling islam (BKI) IAIN Parepare.

Dari hasil data penelitian di atas menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima dimana Kebutuhan Fisiologis memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap Prestasi Non Akademik Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI) Parepare.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum menjelaskan hasil penelitian maka terlebih dahulu peneliti mendeskripsikan bahwa kebutuhan fisiologis disini merupakan kebutuhan yang mendesak, kebutuhan ini harus terpenuhi jika kebutuhan lainnya ingin dijalankan pula. Dalam mencapai kepuasan kebutuhan, seseorang harus berjenjang, tidak peduli seberapa tinggi jenjang yang perlu dilewati, jika jenjang di bawah akan mengalami ketidakpuasan atau tingkat kepuasannya itu sangatlah kecil, maka akan kembali ke jenjang yang tidak terpenuhi itu sampai diperoleh tingkat kepuasan yang dikehendaki.

Kesejahteraan hidup manusia bisa tercipta saat kebutuhan atau keinginan terpenuhi. Kebutuhan merupakan cerminan perasaan atau persepsi rasa tidak puas atau rasa kekurangan yang ada dalam dirinya yang ingin dipenuhi agar meraih kepuasan. Adapun seperti contoh dalam kegiatan ekonomi yang penting salah satunya adalah konsumsi, yang dimana konsumsi dan distribusi adalah kesatuan yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

Dalam hal ini kebutuhan fisiologis sangatlah berpengaruh pada prestasi mahasiswa jika kebutuhan fisiologis tidak terpenuhi bisa mengakibatkan frustrasi jika hal seperti itu terjadi mahasiswa akan malas belajar, dan akan memikirkan bagaimana cara agar kebutuhan yang mendesak tersebut bisa terpenuhi maka prestasi mahasiswa akan menurun.

4.6.1 Kebutuhan Fisiologis

Maslow mengatakan bahwa kebutuhan-kebutuhan fisiologis adalah sekumpulan dasar yang paling mendesak pemenuhannya karena terkait dengan kelangsungan hidup manusia., kebutuhan yang pemenuhannya tidak mungkin ditunda. Adapun kebutuha-kebutuhan dasar yang harus terpenuhi antara lain kebutuhan makan dan minum, pakaian, istirahat, dan tempat tinggal. Kebutuhan-kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling mendesak sehingga harus di penuhi atau didahului oleh individu.

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling mendesak dan tentunya merupakan masalah yang terpenting apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi. Apabila kebutuhan ini terpenuhi maka, seseorang cenderung bergerak untuk berusaha mencapai kebutuhan di atasnya demi untuk memenuhu kebutuhan tingkat berikutnya karena besar kemungkinan bahwa motivasi yang paling besar ialah kebutuhan fisiologis.

Karna jika kebutuhan yang mendesak tidak terpenuhi maka kebutuhan yang lainnya tidak akan terpenuhi, sebaliknya jika kebutuhan terpenuhi maka individu termotivasi akan memenuhi kebutuhan yang akan dicapainya.

Berdasarkan pengujian analisis data, telah diperoleh nilai masing-masing variabel. Hasil angket, skor total variabel Kebutuhan Fisiologis yang di peroleh dari hasil penelitian adalah 1095, skor teriotik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $10 \times 4 = 40$, karena jumlah responden 40 Orang, maka skor kritrium adalah $40 \times 40 = 1600$. Dengan demikian, Kebutuhan Fisiologis adalah $1095 : 1600 = 0,684$ atau 68,4% dari kriterium yang ditetapkan jadi, dapat disimpulkan bahwa Kebutuhan Fisiologisternasuk kategori Tinggi.

4.6.2 Prestasi Non Akademik Mahasiswa

Adapun prestasi bidang non akademik adalah prestasi yang ditinjau dari keikutsertaan maupun prestasi mahasiswa, baik dalam penelitian, lomba karya ilmiah, olahraga, dan seni⁴⁵. Mahasiswa memiliki sejumlah kompetensi yang dinilai berdasarkan standar khusus agar mereka memperoleh pencapaian hasil belajar yang diharapkan.

Mahasiswa yang lapar akan mencari sesuatu yang akan dimakan, tetapi bukan sesuatu yang lain seperti ia mencari sesuatu yang ingin dianggap bahwa ia ada dan bukan untuk mencari teman. Tetapi manusia yang lapar akan mencari sesuatu yang akan dimakan. Maka perlu kita ketahui bahwa mahasi

Maka perlu kita ketahui bahwa kebutuhan fisiologis mempunyai hubungan terhadap prestasi mahasiswa karena jika mahasiswa dalam proses pembelajaran jika ia lapar maka mahasiswa tersebut akan mencari sesuatu yang bisa dimakan, bukan untuk mengikuti pelajaran yang telah berlangsung. Sehingga mahasiswa tersebut tidak memiliki motivasi untuk mengikuti pelajaran yang berlangsung.

Selanjutnya skor total variabel Prestasi Non Akademik Mahasiswa yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 1465, skor tertinggi variabel ini tiap responden adalah $12 \times 4 = 48$, karena jumlah responden 40 orang, maka skor kriterium adalah $48 \times 40 = 1920$. dengan demikian, Kebutuhan Fisiologis adalah $1465 : 1920 = 0,763$ atau 76,3% dari kriterium yang ditetapkan jadi, dapat disimpulkan bahwa Prestasi Non Akademik Mahasiswa termasuk kategori tinggi.

⁴⁵Murdan,rahmawati, Prestasi Akademik Dan Non Akademik Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Angkatan 2012 fakultas tarbiyah dan keguruan BKI antasari banjarmasin.,JPM BKI Antasari vol. 02 no.1 juli, desember 2014, h 65

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat dilihat bahwa ada hubungan pemenuhan kebutuhan fisiologis terhadap prestasi non akademik mahasiswa bimbingan dan konseling islam (BKI) IAIN Parepare, Jadi, dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yakni $0,989 > 0,366$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif antara kebutuhan fisiologis dengan prestasi non akademik mahasiswa. Data tersebut juga diperkuat oleh hasil pengujian hipotesis dengan hasil uji keberartian dengan $\alpha = 0,01$ dan $dk = 40$ diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , yaitu $r_{hitun} = 0,989$ sedangkan $t_{tabel} = 0,366$ Jadi, H_1 diterima. Dengan diterimanya H_1 .



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis yang diuraikan dalam skripsi ini, yang dibahas mengenai Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis Terhadap Prestasi mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Islsm (BKI) IAIN Parepare, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Terdapat Hubungan secara signifikan Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis Terhadap Prestasi Non Akademik Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI) IAIN Parepare. Hal ini ditunjukkan dari analisis uji regresi linear sederhana diperoleh hasil dari uji t dengan perolehan $t_{hitung} = 3,384 \geq t_{tabel} = 2,024$ dengan nilai signifikan 0,01 dengan probabilitas yaitu 10%, sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Berarti, terdapat Hubungan yang signifikan dan positif antara Kebutuhan Fisiologis terhadap Prestasi Non Akademik Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI) IAIN Parepare. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa pemenuhan kebutuhan fisiologis yang tepat dapat meningkatkan prestasi mahasiswa.

5.2 Saran

5.2.1 Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan fisiologis terhadap prestasi non akademik mahasiswa berada pada kategori tinggi, namun sebagai saran agar mahasiswa jika ia lapar hendaknya memenuhi kebutuhan yang mendesak tersebut karena jika dalam kelaparan kita tidak bisa berfikir dengan baik, sehingga mahasiswa senantiasa dapat mengikuti proses pembelajaran berlangsung dengan efektif.





LAMPIRAN 1

LEMBAR KUESIONER (ANGKET)

HUBUNGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN FISIOLOGIS TERHADAP
PRESTASI NON AKADEMIK MAHASISWA BIMBINGAN DAN
KONSELING ISLAM (BKI) IAIN PAREPARE**A. Petunjuk Pengisian:**

1. Bacalah pernyataan yang diberikan dengan baik sehingga bisa dimengerti
2. Semua pernyataan harus dijawab dengan jujur.
3. Tiap satu pernyataan harus diisi dengan satu jawaban.
4. Bila ada yang kurang dimengerti dapat ditanyakan kepada peneliti.
5. Atas bantuan dan partisipasinya dalam mengisi angket ini diucapkan terimakasih.

B. Identitas Responden

Nama

Responden

NIM

Berilah tanda check list (√) pada kotak penilaian yang sesuai dengan kenyataan yang ada.

A. Kuosioner Kebutuhan Fisiologis (X)

Berilah tanda check list (√) pada jawaban yang anda anggap sesuai. Ket:

SL: Selalu SR: Sering KD: Kadang-kadang TP: Tidak pernah

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Setiap harinya saya makan dengan teratur				
2	Saya minum dengan teratur				
3	Saya memilih makanan dan minuman yang sehat				
4	Saya memperhatikan penampilan agar terlihat rapi				
5	Saya menyukai pakaian yang nyaman dipakai				
6	Saya beristirahat tepat waktu				
7	Saya menghabiskan waktu lebih banyak belajar				
8	Saya menggunakan waktu bersama teman untuk berdiskusi				
9	Saya merasa nyaman berada dikos/rumah				
10	Saya lebih banyak menghabiskan waktu dikos/dirumah				

B. Kuosioner Prestasi Mahasiswa (Y)

Berilah tanda check list (√) pada jawaban yang anda anggap sesuai. Ket:

SL: Selalu SR: Sering KD: Kadang-kadang TP: Tidak pernah

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Saya selalu berusaha untuk masuk kuliah tepat waktu				
2	Saya selalu memperhatikan saat proses belajar berlangsung				
3	Saya berusaha untuk tidak pernah absen kuliah				
4	Saya selalu membantu kelancaran proses belajar yang berlangsung				
5	Saya berusaha untuk selalu tekun dalam mengerjakan tugas				
6	Saya mengerjakan tugas yang diberikan dosen tepat waktu				
7	Saya selalu membuat jadwal belajar agar proses belajar saya menjadi teratur				
8	Saya meluangkan waktu untuk belajar itu adalah salah satu usaha meningkatkan belajar				
9	Saya selalu berusaha menemukan hal-hal baru untuk menambah pengetahuan				
10	Saya berusaha tidak mencontek jawaban orang lain				
11	Saya ketika ujian berusaha menjawab pertanyaan dengan kemampuan sendiri				
12	Saya berusaha bekerja keras untuk mencapai prestasi terbaik				

LAMPIRAN 2

TABULASI ANGKET VARIABEL X

No	Responden	Item Pernyataan										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	2	4	2	4	4	2	2	2	4	4	30
2	2	3	4	3	4	4	2	3	3	2	3	31
3	3	3	4	2	3	4	2	2	3	2	2	27
4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	27
5	5	3	2	2	3	4	2	2	3	2	2	25
6	6	3	4	2	2	4	2	2	4	1	2	26
7	7	4	3	3	4	4	2	2	3	4	4	33
8	8	3	3	3	2	4	2	2	4	4	4	31
9	9	3	3	3	3	4	2	2	3	4	4	31
10	10	3	3	3	4	4	2	2	4	3	3	31
11	11	2	2	3	2	2	4	2	3	2	2	24
12	12	2	2	2	2	3	4	2	3	3	4	27
13	13	1	2	3	3	3	1	2	3	2	3	23
14	14	2	3	3	4	3	2	2	4	4	4	31
15	15	2	4	4	2	4	2	2	2	4	4	30
16	16	2	2	2	4	4	2	2	3	4	4	29
17	17	4	3	2	4	4	2	2	2	2	2	27
18	18	2	3	2	2	3	2	2	3	4	3	26
19	19	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	23
20	20	2	3	2	2	3	2	2	3	2	4	25
21	21	2	2	3	4	4	2	2	3	3	4	29
22	22	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	36
23	23	2	3	1	4	3	1	1	2	4	4	25
24	24	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	24
25	25	2	3	3	3	4	2	2	2	4	3	28
26	26	2	2	3	3	3	2	2	2	3	4	26
27	27	2	2	2	1	4	1	1	1	2	1	17
28	28	2	2	2	2	4	2	2	2	3	3	24
29	29	2	3	2	3	3	2	2	2	4	3	26
30	30	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	22
31	31	2	2	3	3	4	2	2	2	4	3	27
32	32	2	3	2	4	4	2	2	2	2	2	25

33	33	1	3	4	4	4	2	2	2	4	4	30
34	34	2	3	3	4	4	2	2	2	4	4	30
35	35	2	2	3	4	4	2	1	2	4	3	27
36	36	4	4	3	4	4	2	3	3	3	2	32
37	37	2	2	3	4	4	1	3	3	2	1	25
38	38	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	23
39	39	3	2	2	3	4	2	2	3	4	2	27
40	40	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	35
Jumlah		96	112	105	125	145	83	80	106	123	120	1067



LAMPIRAN 3

TABULASI ANGGKET VARIABEL Y

No	Responden	Item Pernyataan												Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	1	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	36
2	2	4	3	4	3	4	4	2	2	2	2	4	3	37
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	35
4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	43
5	5	4	3	4	2	3	2	2	2	2	3	3	2	32
6	6	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	39
7	7	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	40
8	8	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	40
9	9	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	39
10	10	4	2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	38
11	11	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	35
12	12	3	3	3	4	3	2	2	2	4	3	4	4	37
13	13	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	42
14	14	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	41
15	15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
16	16	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	43
17	17	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	43
18	18	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	40
19	19	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	32
20	20	3	2	3	1	4	3	3	3	2	3	4	3	34
21	21	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	38
22	22	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	41
23	23	2	2	3	2	2	1	1	1	2	1	4	3	24
24	24	4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	4	37
25	25	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	28
26	26	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	31
27	27	4	3	4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	28
28	28	4	3	4	2	3	3	2	2	2	2	3	2	32
29	29	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	28
30	30	2	2	3	2	2	2	1	2	1	3	2	3	25
31	31	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	35
32	32	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	4	4	41

33	33	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	44
34	34	4	4	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	38
35	35	4	4	4	4	4	3	1	1	2	2	2	4	35
36	36	3	4	4	3	4	4	2	1	3	4	3	4	39
37	37	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	47
38	38	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	30
39	39	3	2	4	2	3	2	3	3	2	2	3	3	32
40	40	4	2	4	-3	4	4	3	3	2	3	3	3	38
Jumlah		137	119	144	114	131	123	100	106	112	115	129	135	1465



33	33	1	3	4	4	4	2	2	2	4	4	30
34	34	2	3	3	4	4	2	2	2	4	4	30
35	35	2	2	3	4	4	2	1	2	4	3	27
36	36	4	4	3	4	4	2	3	3	3	2	32
37	37	2	2	3	4	4	1	3	3	2	1	25
38	38	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	23
39	39	3	2	2	3	4	2	2	3	4	2	27
40	40	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	35
Jumlah		96	112	105	125	145	83	80	106	123	120	1067



LAMPIRAN 4

TABULASI VARIABEL X DAN VARIABEL Y

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	30	36	900	1296	1080
2	31	37	961	1369	1147
3	27	35	729	1225	945
4	27	43	729	1849	1161
5	25	32	625	1024	800
6	26	39	676	1521	1014
7	33	40	1089	1600	1320
8	31	40	961	1600	1240
9	31	39	961	1521	1209
10	31	38	961	1444	1178
11	24	35	576	1225	840
12	27	37	729	1369	999
13	23	42	529	1764	966
14	31	41	961	1681	1271
15	30	48	900	2304	1440
16	29	43	841	1849	1247
17	27	43	729	1849	1161
18	26	40	676	1600	1040
19	23	32	529	1024	736
20	25	34	625	1156	850
21	29	38	841	1444	1102
22	36	41	1296	1681	1476
23	25	24	625	576	600
24	24	37	576	1369	888
25	28	28	784	784	784
26	26	31	676	961	806
27	17	28	289	784	476
28	24	32	576	1024	768
29	26	28	676	784	728
30	22	25	484	625	550
31	27	35	729	1225	945

32	25	41	625	1681	1025
33	30	44	900	1936	1320
34	30	38	900	1444	1140
35	27	35	729	1225	945
36	32	39	1024	1521	1248
37	25	47	625	2209	1175
38	23	30	529	900	690
39	27	32	729	1024	864
40	35	38	1225	1444	1330
	1095	1465	30525	54911	40504


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Amal Bakti No. 8 Bussang, Kota Parepare 91132 Telpos (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: wa@iainpare.ac.id

Nomor : B-311 /In.39.7/06/2019
 Lamp : -
 Hal : *Isin Melaksanakan Penelitian*
Parepare, 29 Juni 2019

Kepada Yth.
 Walikota Parepare
 Cq. Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Di-
 Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa :

Nama : Era Pasira
 Tempat/tanggal lahir : Kupa/ 14 September 1995
 NIM : 15.3200.022
 Semester : VIII (delapan)
 Alamat : Kupa

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare

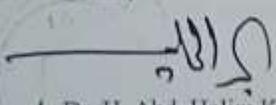
“ Pengaruh Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis terhadap Prestasi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare “

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb.

Dekan,

 Dr. H. Abd. Halim K. M.A.
 NIP: 195906241998031001


PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jalan Veteran Nomor 28, Parepare Telp. (0421) 23594, Fax (0421) 27719, Kode Pos 91111
 Email : dpmptap@pareparekota.go.id, Website : www.dpmptap.pareparekota.go.id
PAREPARE

Nomor : 480/PM/DPM-PTSP/7/2019
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Parepare, 4 Juli 2019
 Yth. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Di - Parepare

DASAR :

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
- Peraturan Daerah Kota Parepare No. 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
- Peraturan Walikota Parepare No.39 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare
- Surat Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Nomor : B 811/In. 39/PP/00.9/07/2019 tanggal 28 Juni 2019 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut, Pemerintah Kota Parepare (Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare) dapat memberikan Izin Penelitian kepada :

Nama	: Era Pasira
Tempat/Tgl. Lahir	: Kupa / 14-09-1995
Jenis Kelamin	: Wanita
Pekerjaan / Pendidikan	: Mahasiswa / S1
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat	: Puarralla Desa Kupa, Kec. Mallusetasi Kab. Barru 90753

Bermaksud untuk melakukan **Penelitian/Wawancara** di Kota Parepare dengan judul :
 Pengaruh Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis Terhadap Prestasi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Selama	: TMT 04/07/2019	SID 30-09-2019
Pengikut/Peserta	: Tidak Ada	

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera dibelakang Surat Izin Penelitian ini.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dilaksanakan sesuai ketentuan berlaku.



Kepala Dinas Penanaman Modal
Dan Pelayanan Terpadu Satu
Pintu Kota Parepare



RIAND RUSIA, SH., MH
 Pangkal Pembina Utama Muda
 NIP.19620915 198101 2 001

TEMBUSAN Kepada Yth.

- Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Cq. Kepala BKB Sulsel di Makassar
- Walikota Parepare di Parepare
- Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare di Parepare
- Saudara Era Pasira
- Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: B-187 /ln.39.7.1/PP.09/10/2019

Yang bertandatangan di bawah ini, Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, menerangkan bahwa Mahasiswa :

N a m a	: Era Pasira
N I M	: 15.3200.022
Semester	: IX
Program Studi	: Bimbingan Konseling Islam
Fakultas	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah

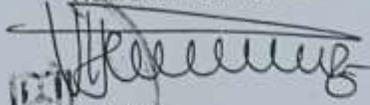
Telah melakukan penelitian pada Mahasiswa semester 7 Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dengan Judul **"PENGARU PEMENUHAN KEBUTUHAN FISIOLOGIS TERHADAP PRESTASI MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE"** Pada IAIN Parepare.

Lama penelitian dari bulan **Juni 2019 s/d Oktober 2019**.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 31 Oktober 2019

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang AKKK


 Iskandar

LAMPIRAN 5

BIOGRAFI PENULIS



Era Pasira, lahir di Kupa 14 September 1995, merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Yang terdiri dari dua anak laki-laki dan dua perempuan. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak M. Saing dan Ibu Muliani. Penulis sekarang bertempat tinggal di Kupa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru.

Penulis memulai pendidikannya di Sekolah Dasar Negeri 9 Kupa pada tahun 2003. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama Negeri di SMPN 2 Mallusetasi pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMKN 1 Parepare pada tahun 2012 dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di bangku perkuliahan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan program studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Ushuluddin, Adab, dan dakwah. Penulis melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL) di Panti sosial Bina Daksa Wirajaya (PSBDW Makassar), dan melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat di Kelurahan Lanciran Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang Sulawesi Selatan.

Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir, yaitu **“Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis Terhadap Prestasi Non Akademik Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI) IAIN Parepare”**.